

**ELEMEN DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA OLEH KBRI TOKYO
DALAM MEMPROMOSIKAN KEBUDAYAAN INDONESIA DI JEPANG
PADA TAHUN 2018-2023**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

GITTA HASSANIA KRAMAWARDHANI

20323063

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**ELEMEN DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI KBRI TOKYO
DALAM MEMPROMOSIKAN KEBUDAYAAN INDONESIA DI JEPANG
PADA TAHUN 2018-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

Gitta Hassania Kramawardhani

20232063

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**Elemen Diplomasi Budaya Melalui KBRI Tokyo Dalam Mempromosikan
Kebudayaan Indonesia di Jepang Pada Tahun 2018-2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal
26 Juli 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Enggar Furi Herdianto S.IP., M.A.
- 2 Gustri Eni Putri S.IP., M.A.
- 3 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 19 Juli 2024



Gitta Hassania Kramawardhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Cakupan penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Kerangka Pemikiran	8
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian	13
1.8.1 Jenis Penelitian	13
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	13
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	13
1.8.4 Proses Penelitian	14
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB II DIPLOMASI BUDAYA ANTARA KBRI TOKYO DENGAN JEPANG PADA TAHUN 2018-2023	16
2.1 Dinamika Hubungan Indonesia dengan Jepang dalam bidang Kebudayaan	16
2.2 Kebudayaan Indonesia sebagai alat diplomasi bagi Indonesia	17
2.3 KBRI Tokyo	18
BAB III ANALISIS ELEMEN DIPLOMASI BUDAYA YANG DILAKUKAN OLEH KBRI TOKYO DALAM BIDANG KEBUDAYAAN PADA TAHUN 2018-2023	22
3.1 Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Aktor (<i>actor and government involvement</i>)	24
3.2 Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Tujuan (<i>objectives</i>)	28
3.3 Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Kegiatan (<i>activities</i>)	48

3.4. Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Audiens (<i>Audience</i>)	61
BAB IV PENUTUP	73
4.1. Kesimpulan	73
4.2. Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Analisis Elemen Aktor dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023.....	25
Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023.....	30
Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023.....	50
Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023.....	63

ABSTRAK

Diplomasi budaya yang diwakili oleh KBRI Tokyo dengan Jepang menunjukkan bagaimana penggunaan diplomasi budaya dapat berdampak langsung pada aspek pariwisata. Potensi pariwisata Indonesia sangat tinggi karena tiap daerah memiliki keunikan budaya tersendiri. Keunikan budaya ini berkontribusi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan internasional, terutama dari Jepang. Pada tahun 2019, kunjungan wisatawan dari Jepang ke Indonesia mencapai 590.189 orang, menunjukkan peningkatan sekitar 6000 wisatawan dibanding tahun sebelumnya (Kementerian Pariwisata, 2020). Data ini mencerminkan efektivitas elemen KBRI Tokyo dalam meningkatkan diplomasi budaya di Jepang melalui berbagai program yang dilaksanakannya. Pada Penelitian ini akan membahas bagaimana elemen pelaksanaan dari KBRI Tokyo pada tahun 2018 -2023 dengan menggunakan 4 parameter yang dipaparkan oleh Simon Mark. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan elemen diplomasi budaya yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo telah sesuai dengan 4 parameter tersebut dan berhasil menarik perhatian masyarakat Jepang untuk berminat dalam mengetahui Indonesia sehingga dapat meningkatkan citra positif dan pariwisata Indonesia.

Kata kunci: KBRI Tokyo, Diplomasi Budaya, Pariwisata Indonesia, Elemen Diplomasi, Simon Mark, Kebudayaan Indonesia, Wisatawan internasional.

ABSTRACT

Cultural diplomacy represented by the Indonesian Embassy in Tokyo and Japan shows how the use of cultural diplomacy can directly impact aspects of tourism. Indonesia's tourism potential is very high because each region has its own unique culture. This cultural uniqueness contributes to increasing international tourist Visits, especially from Japan. In 2019, tourist Visits from Japan to Indonesia reached 590,189 people, showing an increase of around 6000 tourists compared to the previous year (Ministry of Tourism, 2020). This data reflects the effectiveness of the Indonesian Embassy in Tokyo's strategy in improving cultural diplomacy in Japan through the various programs it implements. This research will discuss the implementation strategy of the Indonesian Embassy in Tokyo in 2018 - 2023 using the 4 parameters explained by Simon Mark. From this research, the results obtained were that the implementation of the cultural diplomacy strategy implemented by the Indonesian Embassy in Tokyo was in accordance with these 4 parameters and succeeded in attracting the attention of the Japanese people to be interested in knowing about Indonesia so that it could increase the positive image and tourism of Indonesia.

Keywords: *Indonesian Embassy in Tokyo, Cultural Diplomacy, Indonesian Tourism, Diplomacy Strategy, Simon Mark, Indonesian Culture, International tourists.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan Jepang memulai hubungan diplomatik mereka secara resmi pada tanggal 1 Januari 1958 dengan dilakukannya penandatanganan perjanjian perdamaian Jepang-Indonesia. Dari perjanjian ini dianggap sebagai langkah awal untuk Indonesia dalam memperluas pengaruh mereka di Jepang sekaligus dapat menjadikan timbal-balik bagi kedua belah pihak (Seniwati et al. 2021). Perjanjian ini pun ditandai dengan beberapa hal seperti, Perjanjian *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* yang diresmikan pada tahun 2007 bertujuan dalam penetapan aturan pada kerja sama di berbagai bidang yang dilakukan oleh kedua belah pihak (Seniwati et al. 2021).

Setelahnya, dibuatnya kerja sama *Indonesia-Japan Partnership Agreement (JIEPA)* yang dapat memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Akan tetapi, kerja sama tersebut tidak dapat dilakukan apabila tidak adanya kedutaan besar yang menjadi citra negara. Maka dari itu, peresmian Kedutaan Besar Republik Indonesia pada 21 Juli 1959 yang akan digunakan dalam mewakili Indonesia untuk hubungan bilateral dengan Jepang, tidak hanya di bidang politik maupun ekonomi saja melainkan di bidang kebudayaan-pun akan dilakukan. Hubungan kebudayaan oleh Indonesia dengan Jepang menjadi salah satu aspek yang sering digunakan. Dikarenakan hubungan kebudayaan dapat membentuk citra suatu negara secara halus dengan memberikan kepercayaan negaranya melalui potensi maupun prestasi

yang dipegang, sehingga dapat mencapai kepentingan nasional di berbagai bidang ke arah yang lebih positif (Das 2018).

KBRI Tokyo atau Kedutaan Besar Republik Indonesia merupakan perwakilan diplomatik yang mewakili pemerintah Indonesia. KBRI Tokyo memiliki mandat dalam membina maupun meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dengan Jepang. Hubungan bilateral ini mencakup aspek politik, ekonomi, sosial budaya, serta perlindungan warga negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia yang berada dalam wilayah Jepang (KBRI Tokyo 2020). KBRI Tokyo memiliki visi misi yang di mana diimplementasikan ke dalam program maupun kegiatan yang menerapkan pengelolaan kinerja organisasi yang baik. Visi misi tersebut adalah “Diplomasi KBRI Tokyo yang aktif dan efektif untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong” sebagai visi KBRI Tokyo, “Menjaga integritas NKRI dan meningkatkan citra positif Indonesia di Jepang dan Federasi Mikronesia”, serta “Memajukan kepemimpinan dan peran Indonesia yang berpengaruh di Jepang dan Federasi Mikronesia” sebagai salah satu misi yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo. Tentu saja, Pengelolaan ini wajib dikarenakan telah diatur pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 20 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) dan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Manajemen Kinerja (KBRI Tokyo 2020).

Dari sini, KBRI Tokyo telah menyusun strategi yang perlu diterapkan dengan baik untuk mencegah terjadinya misinformasi dan stereotip yang lebih buruk. Informasi yang akurat dan gambaran yang lebih komprehensif tentang budaya dan negara Indonesia dapat membantu menghilangkan stereotip negatif dan

misinformasi tentang Indonesia. Selain itu dengan menerapkan strategi yang telah dirancang dengan baik, budaya yang telah dikenalkan oleh KBRI Tokyo dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh warga Jepang. KBRI Tokyo memiliki kepentingan dalam melaksanakan strategi diplomasi kebudayaan untuk meningkatkan citra positif Indonesia di mata warga Jepang dan meningkatkan identitas nasional pada orang Indonesia yang tinggal di Jepang. Kepentingan yang lain yaitu membuka jalur kerjasama bilateral dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan sosial dengan Jepang melalui diplomasi budaya yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo. Selain itu KBRI Tokyo juga menggunakan diplomasi budaya sebagai ajang untuk mempromosikan pariwisata Indonesia sehingga dapat menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia.

Kerjasama Indonesia dengan Jepang melalui KBRI Tokyo dimulai dengan didirikannya *The Japan Foundation* pada tahun 1972 yang bertujuan dalam mempromosikan kegiatan pertukaran kebudayaan antara Jepang guna memperkenalkan negara Jepang (Happy N 2017). Setelahnya, kerjasama yang dilakukan oleh KBRI Tokyo pada bidang kebudayaan mulai meningkat seiring waktu yang di mana hal ini untuk meningkatkan jumlah wisatawan Jepang yang ke Indonesia dan peningkatan dalam citra positif Indonesia. Penyelenggaraan dan keterlibatan KBRI Tokyo dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya adalah bagian dari upaya Indonesia dalam meningkatkan citra positif negara dan penguatan hubungan *people-to-people contact* antara Indonesia dengan Jepang (KBRI Tokyo 2020).

Pada tahun 2018, KBRI Tokyo mulai banyak melakukan agenda diplomasi kebudayaan. Agenda tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tahun – tahun

sebelumnya, beberapa contoh acara adalah “*Indonesia Festival 2018*”, yang di mana tujuan dari *Festival* ini diadakan adalah dalam memperingati 60 tahunnya hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang dan menguatkan hubungan Indonesia-Jepang serta kerja sama ekonomi melalui pertukaran budaya dan *people-to-people contact*. Dalam *Festival* ini setidaknya sejumlah industri dan UMKM Indonesia berpartisipasi dalam mempromosikan produk-produk ekonomi kreatif mereka. Selain itu, diadakannya Beberapa performer dari Indonesia dan Jepang turut memeriahkan *Festival* ini sehingga pengunjung tidak merasa bosan dan dapat menikmati *Festivalnya* (IDN Times 2018).

Diplomasi budaya yang diwakili oleh KBRI Tokyo dengan Jepang secara tidak langsung sesuai dengan bagaimana penggunaan diplomasi budaya, yaitu dilihat secara langsung dari aspek pariwisata. Potensi pariwisata Indonesia sangat tinggi karena tiap daerah memiliki keunikan budaya tersendiri, keunikan budaya tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan internasional terutama Jepang. Pada tahun 2018, kunjungan wisatawan dari negara Jepang ke Indonesia mencapai 485.888 wisatawan dan pada tahun 2019, kunjungan wisatawan dari negara Jepang ke Indonesia mencapai 590.189 wisatawan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2018, terdapat peningkatan wisatawan sekitar 6000 wisatawan dibanding tahun sebelumnya (Kementerian Pariwisata 2020). Dari angka ini terlihat bagaimana elemen KBRI Tokyo berusaha meningkatkan pariwisata melalui diplomasi budaya di Jepang menggunakan program - program yang dilaksanakannya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana elemen yang digunakan oleh KBRI Tokyo dalam mempromosikan kebudayaan di Jepang di tahun 2018-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan elemen diplomasi budaya yang digunakan oleh KBRI Tokyo dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia di Jepang pada tahun 2018-2023.

1.4. Cakupan penelitian

Penulis pada penelitian ini akan membahas hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang melalui diplomasi kebudayaan dan bagaimana KBRI Tokyo berfungsi sebagai aktor utama untuk perwakilan Indonesia dalam diplomasi kebudayaan. Dari ini, penulis akan membahas berbagai elemen yang dilakukan KBRI Tokyo. Hal ini mencakup program, inisiatif, dan kegiatan yang dilakukan oleh KBRI Tokyo pada tahun 2018-2023.

Peneliti menemukan bahwa KBRI Tokyo mulai meningkatkan promosi kebudayaan Indonesia pada tahun 2018–2023 dengan tujuan meningkatkan citra positif dan meningkatkan pariwisata Indonesia dan bidang lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh diadakannya berbagai program kebudayaan oleh KBRI Tokyo dari tahun 2018–2023, salah satunya ialah diadakannya “*Festival Indonesia*” yang dilaksanakan pada tahun 2018 yang merupakan acara terbesar yang dilakukan oleh KBRI Tokyo.

1.5. Tinjauan Pustaka

Untuk melakukan kerja sama antar negara di bidang politik maupun di bidang pendidikan, negara harus menggunakan diplomasi untuk bekerja sama dengan negara lain. Salah satu yang menggunakan diplomasi untuk bekerja sama adalah Indonesia dengan Jepang. Agar dapat mendapatkan hasil yang optimal dalam membangun negara sekaligus meningkatkan *image* positif, Indonesia

menggunakan berbagai bentuk diplomasi terhadap negara lain seperti di Jepang. Salah satu bentuk diplomasi yang digunakan adalah diplomasi publik yang menggunakan bidang kebudayaan berfokus pada kesenian.

Tulisan pertama yaitu yang dibuat oleh Viartasiwi, Trihartono, dan Hara dengan judul "*Unpacking Indonesia's Cultural Diplomacy : Potentials and Challenges*". Tulisan ini menjelaskan bagaimana Indonesia memiliki keunikan di dalamnya karena memiliki berbagai macam kelompok sosial yang heterogen sehingga hal ini menjadi suatu kelebihan bagi Indonesia dengan berbagai macam budaya yang sesuai dengan slogannya Bhinneka Tunggal Ika (Viartasiwi et, al 2020). Kelebihan yang dimiliki oleh Indonesia menjadi senjata bagi negara dalam memperluas pengaruhnya di dunia dengan melakukan diplomasi budaya. Diplomasi kebudayaan adalah alat yang dapat digunakan untuk memperkuat hubungan dan dapat meningkatkan kerja sama budaya-sosial antar negara tanpa menggunakan teknik ancaman. Walaupun Indonesia memiliki kelebihan ini, pemerintah Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam mengolah kelebihan negaranya (Viartasiwi et, al 2020). Menurut peneliti, tulisan ini dapat digunakan oleh penulis dalam menjelaskan potensi Indonesia dalam bidang budaya dan bagaimana potensi tersebut digunakan dalam diplomasi budaya. Walaupun tulisan ini tidak ada penjelasan mengenai hubungan Indonesia dengan Jepang. Penelitian ini dapat digunakan dalam menambah informasi tentang diplomasi budaya Indonesia.

Pada tulisan "*The Strengthening of the Indonesian Cultural Diplomacy Towards Japan Through Rumah Budaya Indonesia*" yang dibuat oleh Maria Gabriella dan Angel Damayanti. Tulisan ini menjelaskan bagaimana program Rumah Budaya Indonesia yang dimulai oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya

yang diwakilkan oleh KBRI bertujuan dalam memperkuat diplomasi budaya Indonesia (Maria, et. al 2022). Rumah Budaya Indonesia (RBI) yang berada di Jepang dimulai oleh KBRI Tokyo pada tahun 2017 dengan agenda pertamanya yaitu pameran dan kegiatan yang bertemakan “*Day*” atau Hari di mana RBI membuat kegiatan seperti “*Minang Day*”. Kemudian setelah pandemi, nama kegiatan berganti menjadi “*Visit*” atau berkunjung yang memiliki kegiatan seperti “*Visit To Bogor*” (Maria, et. al 2022). Dari RBI ini membuat antusiasme warga Jepang melonjak di setiap kegiatan yang dibuat oleh mereka. Menurut peneliti, tulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh program yang dilakukan oleh KBRI Tokyo dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia di Jepang (Maria, et al. 2022). Walaupun begitu, penjelasan mengenai hubungan Indonesia dengan Jepang secara generalis dibuat singkat dan penjelasan mengenai hubungan kedua negara melalui seni tidak ada, tetapi tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi.

Selanjutnya adalah tulisan yang berjudul “Elemen Diplomasi Budaya untuk Meningkatkan Ekspor Batik Indonesia ke Jepang” yang dibuat oleh Sri Wulan, Lusi Adriyani, dan Usni. Dalam tulisannya menjelaskan bagaimana KBRI Tokyo berupaya menarik masyarakat Jepang dengan menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai sarana dalam memenuhi kebijakan politik luar negeri Indonesia yaitu peningkatan ekspor batik Indonesia ke Jepang (Sri Wulan, et. al 2020). Menurut Indonesia, Jepang merupakan salah satu negara dengan pangsa pasar ekspor terbesar sehingga dengan adanya elemen kebijakan ekspor non migas khususnya batik dapat meningkatkan jumlah ekspor batik. Beberapa elemen yang dilakukan oleh KBRI Tokyo adalah melakukan kerja sama dengan Kemenpora RI untuk

pengadaan *Future Leader Camp Batik Festival (FLCBF)* yang diselenggarakan di Kyoto, Jepang (Sri Wulan, et al. 2020). Dalam kegiatan ini berisikan berbagai macam batik dari beberapa daerah di Indonesia yang dibawa oleh delegasi dari masing-masing daerah. Tidak hanya itu saja, KBRI Tokyo pun juga mengadakan *fashion show* di wisma KBRI Tokyo dan mengikuti *Tokyo International Gift Show* (Sri Wulan, et al. 2020). Menurut penulis, tulisan ini dapat digunakan karena memberikan penjelasan mengenai hubungan Indonesia dengan Jepang melalui kebudayaan yang diwakilkan oleh KBRI Tokyo dan memberikan salah satu elemennya melalui batik untuk meningkatkan ekspor non migas Indonesia ke Jepang.

dengan banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia, KBRI Tokyo melakukan berbagai macam program salah satunya Rumah Budaya Indonesia (RBI), dalam upaya untuk melakukan diplomasi kepada masyarakat Jepang dengan berbagai macam tujuan. Namun, pada penelitian kali ini memiliki cakupan tentang diplomasi budaya yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui program - programnya dalam rentang waktu 2018-2023.

1.6. Kerangka Pemikiran

Anggapan diplomasi budaya kebudayaan sebagai sarana dalam pemenuhan kepentingan nasional maupun peningkatan negara tentulah benar, tetapi diplomasi kebudayaan sendiri merupakan sarana yang mengedepankan cara damai dalam berhubungan dengan negara lain. Saat ini penggunaan diplomasi kebudayaan atau *culture diplomacy* banyak digunakan oleh berbagai negara di dunia dikarenakan penggunaannya tidak perlu menghabiskan dana maupun daya yang banyak dan

lebih menyentuh masyarakat di negara yang dituju. Dibandingkan dengan penggunaan ancaman yang memerlukan banyak daya yang tentunya dapat mengakibatkan kerugian bagi negara, *culture diplomacy* tentunya menjadi pilihan yang terbaik untuk mencapai kepentingan antar negara (Kitsuo 2013).

Diplomasi budaya mempunyai tujuan utama yaitu untuk memberikan pengaruh pada masyarakat internasional atau pendapat umum guna memberikan dukungan pada suatu kebijakan politik luar negeri tertentu. Pendapat umum dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan suatu negara karena pendapat masyarakat umum dapat mengubah pandangan terhadap citra suatu negara (Taufik 2022). Dalam melakukan diplomasi budaya, pemerintah negara setidaknya harus mengetahui elemen yang dibutuhkan dalam mempraktikkannya. Menurut Simon Mark (2009), diplomasi kebudayaan memiliki empat elemen, yaitu:

1. Aktor (*actor and government involvement*), diplomasi budaya merupakan praktik yang dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah baik secara individual ataupun berkelompok guna mempresentasikan citra negara di negara lain. Menurut Simon Mark, aktor dibagi menjadi dua yaitu sub-nasional yang mengarah pada aktor yang mengadakan hanya satu atau lebih acara dengan skala nasional yaitu oleh kedutaan besar negara, pemerintah setempat, atau organisasi non-internasional. Sedangkan untuk sub-internasional mengarah pada aktor yang mengadakan satu ataupun lebih acara dengan skala internasional yaitu oleh kementerian luar negeri negara, pemerintah negara, ataupun organisasi internasional (Simon Mark 2009).
2. Tujuan (*objectives*), pelaksanaan diplomasi budaya memiliki berbagai macam tujuan. pertama, tujuan diplomasi budaya secara idealis adalah tujuan dalam

mengembangkan pemahaman bersama dan untuk melawan etnosentrisme dan stereotip masyarakat luar. Tujuan ini pun juga mencakup hubungan dengan kelompok-kelompok di luar negeri yang penting bagi praktisi diplomasi budaya (seperti diaspora), membina hubungan bilateral secara menyeluruh. Tujuan kedua dalam diplomasi budaya yaitu tujuan fungsional yang dimana mencakup membangun hubungan bilateral di semua bidang baik ekonomi, komersial, politik, dan budaya serta memajukan kepentingan perdagangan, politik, dan ekonomi. Serta memajukan semua elemen kerja sama, termasuk elemen ekonomi, perdagangan, politik, budaya, dan diplomatik. tujuan yang terakhir adalah tujuan diplomasi yang mengarah dalam memberikan pengaruh atau kontribusi bagi kepentingan negara lain di bidang kebudayaan maupun di bidang lainnya. Selain itu, tujuan diplomasi juga untuk menarik perhatian negara lain dalam mempelajari budaya tersebut (Simon Mark 2009).

3. Kegiatan (*activities*), menurut Simon Mark dalam melaksanakan suatu acara maupun program kebudayaan dibutuhkan kegiatan di dalamnya sehingga acara atau program tersebut dapat dilaksanakan. Kegiatan memiliki tiga jenis, yaitu acara atau *Festival* kebudayaan yang dapat dilaksanakan dengan skala kecil maupun besar. Selanjutnya ada pameran atau *workshop* yang dimana kegiatan ini tidak harus diadakan secara besar tetapi dapat dilakukan hanya dengan memamerkan sebuah karya atau melakukan lokakarya saja. Terakhir, melalui pendidikan yang lebih mengarah pada mempelajari suatu budaya secara rinci dengan para ahlinya dan berfokus pada pengaruhnya dalam pendidikan kebudayaan.(Simon Mark 2009).

4. Audiens (*Audience*), diplomasi kebudayaan digunakan untuk menarik masyarakat maupun pemerintah di suatu negara, sehingga dalam melaksanakan acara maupun program budaya membutuhkan target untuk dicapai yaitu audiens di dalamnya. Menurut Simon Mark, audiens memiliki dua jenis, yaitu audiens dari negara tujuan yang merupakan masyarakat dari negara yang akan dilaksanakan diplomasi budaya dan audiens dari negara asal diplomasi budaya tersebut yang ikut andil dalam mengisi acara mau program diplomasi budaya atau ikut memeriahkan acara atau program kebudayaan sehingga dapat memberikan pemahaman yang efektif untuk pengunjung dalam memahami kegiatan yang sesuai dengan tujuan dari aktor diplomasi. Tidak hanya itu saja, dalam audiens dari negara asal seperti diaspora pun juga termasuk (Simon Mark 2009).

Menurutnya, keempat elemen tersebut harus ada dalam setiap pelaksanaan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh suatu negara. Sesuai dengan pernyataan di atas. Dalam penelitian ini, diplomasi budaya adalah salah satu hubungan politik yang digunakan oleh Indonesia untuk mengenalkan kebudayaannya di negara Jepang. Pada beberapa waktu terakhir, Indonesia mencoba melakukan diplomasi kebudayaan mereka dengan berbagai macam. Salah satunya adalah KBRI Tokyo yang mengadakan acara “PESTA RAKYAT: Bersatu untuk Maju” yang diadakan di *Kasai Rinkai Park*. Acara ini diadakan untuk memperingati HUT RI yang Ke-74 sekaligus untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia. Beberapa penampilan mempertunjukkan kesenian tari dari beberapa daerah, salah satunya adalah tari Raksa dari Kota Serang. Selain itu, pada acara tersebut diadakan bazar yang berisikan UMKM dari Indonesia dengan tujuan untuk mempromosikan produk asli

Indonesia (Niindo, 2019). Penulis akan melakukan Analisis elemen diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh KBRI Tokyo dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui seni dan akan melakukan analisis terhadap elemen tersebut menggunakan 4 (empat) elemen yang dikemukakan oleh Simon Mark.

1.7. Argumen Sementara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana elemen diplomasi budaya yang digunakan oleh KBRI Tokyo dalam mencapai tujuan mereka yaitu meningkatkan citra positif Indonesia di masyarakat Jepang dan meningkatkan perekonomian wisata Indonesia melalui wisatawan-wisatawan Jepang ke Indonesia. Diplomasi budaya sendiri merupakan alat dalam bertukar ide, informasi, seni, dan aspek lainnya dalam kebudayaan tiap negara yang dapat menciptakan sikap saling pengertian antar negara.

Dari definisi ini, Simon mark membaginya menjadi 4 (empat) elemen yaitu:

a) Aktor yang berarti keikutsertaan pemerintah dan aktor non-pemerintah menjadi *support* bagi terlaksananya diplomasi budaya negaranya, hal ini terlihat dari bagaimana KBRI Tokyo menjadi aktor utama dalam keberlangsungannya program diplomasi kebudayaan Indonesia di Jepang; b) tujuan yang berarti diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh suatu negara harus memenuhi tujuan yang idealis maupun fungsional bagi negaranya dan dapat memberikan tujuan diplomasi dengan negara lain, hal ini dapat dilihat dari bagaimana KBRI Tokyo melakukan kerja sama dengan pemerintah Jepang untuk mencapai tujuan mereka c) Aktivitas atau kegiatan yang berarti diplomasi kebudayaan merupakan usaha dalam mengimplementasi kegiatan yang menyertakan masyarakat beragam, hal ini terlihat dari bagaimana KBRI Tokyo mengadakan berbagai macam jenis acara dalam berdiplomasi budaya;

dan d) Audiens yang berarti diplomasi kebudayaan dapat efektif apabila audiens memahami kegiatan sesuai dengan tujuan, hal ini terlihat dari bagaimana KBRI Tokyo mencoba untuk memberikan pemahaman melalui setiap acara yang diadakan oleh mereka kepada masyarakat dan pemerintah Jepang.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan pendekatan eksploratif terhadap masalah sosial dengan melakukan pengumpulan data dan melakukan pengolahan bukan berdasarkan pada angka atau statistik.

1.8.2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek penelitian adalah KBRI Tokyo sebagai penyusun elemen diplomasi melalui budaya. Kemudian dengan objek yaitu elemen diplomasi budaya yang dilakukan oleh KBRI Tokyo terhadap publik Jepang melalui budaya dengan cakupan mulai dari tahun 2018-2023.

1.8.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. data primer merupakan data utama yang menjadi pokok dalam penelitian, untuk data primer penulis mengambil data melalui website dan sosial media Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Tokyo, di mana dimuat data-data yang akan digunakan.

Data sekunder adalah data pendukung yang akan menopang penulis dalam melakukan analisis terhadap topik yang dibahas. data sekunder yang dikumpulkan

berupa tulisan - tulisan dan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang di teliti.

1.8.4. Proses Penelitian

Proses penelitian terdiri dari pengumpulan data yaitu mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, kemudian melakukan reduksi dan klasifikasi data di mana penulis akan kembali melakukan penyaringan dan pemilihan terhadap data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya, adalah melakukan pengolahan data di mana data akan diolah. Proses yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

1.9. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi dan sistematika pembahasan penelitian yang akan membahas tentang dasar dari topik yang diambil oleh penulis. Hal yang akan dijabarkan pada bab ini adalah topik penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis yaitu Elemen Diplomasi Publik Indonesia oleh KBRI Tokyo Dalam Mempromosikan Kebudayaan di Jepang pada tahun 2018-2023.

BAB II DIPLOMASI BUDAYA ANTARA KBRI TOKYO DENGAN JEPANG PADA TAHUN 2018-2023

Pada bab ini penulis akan membahas tentang hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang secara umum terutama di bidang kebudayaan. Penjelasan akan berputar pada sejarah hubungan diplomasi kebudayaan Indonesia dengan

Jepang, penjelasan mengenai kebudayaan Indonesia, membahas tentang KBRI Tokyo secara umum, serta program kebudayaan yang diberikan pada tahun 2018-2023.

BAB III ANALISA ELEMEN DIPLOMASI BUDAYA YANG DILAKUKAN OLEH KBRI TOKYO DALAM BIDANG KEBUDAYAAN MELALUI SENI PADA TAHUN 2018-2023

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai diplomasi kebudayaan kemudian melakukan analisis terhadap elemen diplomasi budaya yang dilakukan oleh KBRI Tokyo pada tahun 2018-2023 dengan menggunakan empat elemen yang dipaparkan oleh Simon Mark.

BAB IV PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis akan menyimpulkan dari penelitian yang telah diselesaikan oleh penulis. Pada bab ini berisikan kesimpulan semua jawaban dari rumusan masalah dan penjelasan atau Analisis dari topik yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian penulis akan memberikan saran sekaligus rekomendasi terhadap topik penelitian yang telah diselesaikan.

BAB II

DIPLOMASI BUDAYA ANTARA KBRI TOKYO DENGAN JEPANG

PADA TAHUN 2018-2023

2.1. Dinamika Hubungan Indonesia dengan Jepang dalam Bidang Kebudayaan

Hubungan Indonesia dengan Jepang mulai terjalin semenjak Jepang menduduki Indonesia pada tahun 1942-1945, mulai dari bagaimana Jepang menduduki Indonesia untuk menjadikan negara tersebut sebagai bagian dari Jepang sampai di mana Indonesia akhirnya dapat merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dilatar belakangi oleh kekalahan Jepang di Perang Dunia Ke-2. Walaupun Indonesia dengan Jepang awalnya bermusuhan dikarenakan sejarah hubungan mereka yang kelam, tetapi tidak menghentikan kedua negara tersebut untuk memulai hubungan baru yang lebih baik. Hal ini terlihat dari bagaimana Indonesia dengan Jepang memulai kerja sama mereka melalui perjanjian perdamaian Jepang-Indonesia pada tahun 1958. Semenjak penandatanganan perjanjian tersebut. Diplomasi Indonesia dengan Jepang menjadi lebih baik dan aktif dalam berhubungan dengan negara Jepang (Seniwati et. al. 2021).

Dari dimulainya beberapa kerja sama yang salah satunya adalah bidang kebudayaan, Indonesia sudah memulai kerja sama dengan Jepang menggunakan program rumah budaya yang dibangun pada tahun 2015 dan digunakan sebagai sarana Indonesia dalam menyebarkan kebudayaan Indonesia. Walaupun program rumah budaya menjadi sarana kebudayaan, tetapi memungkinkan bagi negara Indonesia untuk memberikan program-program lainnya dalam berdiplomasi dengan

negara lain melalui KBRI Tokyo sebagai perwakilan negara Indonesia (Maria, et. al 2020).

2.2. Kebudayaan Indonesia sebagai Alat Diplomasi Bagi Indonesia

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai beraneka ragam etnis, bahasa, istiadat, maupun agama atau kepercayaan, dan dikarenakan memiliki berbagai macam suku bangsa hal ini membuat Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan yang layak untuk digunakan sebagai alat dalam berdiplomasi (Prabhawati 2018). Pemanfaatan kebudayaan dalam politik sangatlah berpotensi dalam membentuk peluang bagi Indonesia dalam membangun hubungan kerja sama sekaligus dapat meningkatkan hal yang positif di berbagai sektor. Keberagaman kebudayaan Indonesia sehingga penggunaannya dalam hubungan diplomatik perlu dicerca terlebih dahulu.

Kebudayaan merupakan ciri khas suatu negara yang sudah turun temurun maupun yang baru, hal ini meliputi kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, hukum adat, maupun kebiasaan masyarakat yang sudah lama ada (Poerwanto 2010). Dalam hal ini, penggunaan kebudayaan Indonesia untuk berdiplomasi di negara lain sudah digunakan sebelum Indonesia berdiri menjadi negara yang berdaulat. Terlihat pada masa kolonial Belanda di Indonesia. Sejak masa kolonial belanda, seniman Indonesia sering berpartisipasi dalam delegasi budaya yang dibawah oleh Belanda dan melakukan ekshibisi secara internasional. Selain itu, Sejak tahun 1910-an, mahasiswa Indonesia di belanda bersatu untuk menampilkan “*indies Evenings*” dengan sampel karya dari berbagai suku yang berada di Indonesia (Matthew 2019).

Pada masa penjajahan Jepang, komite lokal saat itu sering mengadakan acara yang berisikan pengenalan seni oleh pribumi terhadap pemerintah Jepang. Tidak

hanya itu saja, pada tahun 1942, pemerintah Jepang meresmikan sekolah khusus untuk seni yang bernama Sekolah Tonil. Sekolah ini dibuat yang bertujuan dalam melatih para siswanya untuk dapat menghibur militer Jepang dan elit sipil (Matthew 2019). Pada masa kemerdekaan Indonesia atau orde lama, Indonesia pernah melakukan tur dunia pada tahun 1952-1953 yang mempertontonkan tari Bali oleh penari dengan pemusik gamelan walaupun produser dari acara tersebut adalah bukanlah seorang pribumi melainkan seorang pria dari Inggris bernama John Coast, tidak menutupi bahwa dari promosi ini membuat internasional mengenal Indonesia. Sedangkan pada masa orde baru, melakukan diplomasi budaya melalui program *Festival* gamelan yang diinstruktur oleh orang Amerika bernama Jody Diamond yang berhasil dalam menghasilkan penampilan gamelan internasional (Matthew 2019).

Pada saat ini Indonesia terus menggenjot penggunaan diplomasi budaya di sektor mana pun seperti beasiswa seni bagi mahasiswa seni Indonesia yang ingin melakukan pertukaran maupun melanjutkan pendidikan kesenian di luar negeri yaitu Beasiswa Seni Budaya Indonesia (Kemlu 2022) atau Rumah Budaya Indonesia sebagai sarana bagi pemerintah Indonesia untuk menyebarkan pengaruh budayanya di berbagai negara.

2.3. KBRI Tokyo

KBRI Tokyo merupakan salah satu instansi pemerintah Indonesia yang menjadi perwakilan bagi Indonesia di Jepang yang bertujuan dalam meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dengan Jepang. Hubungan ini tidak hanya di aspek politik saja, melainkan di aspek ekonomi, sosial, budaya, serta perlindungan warga

negara Indonesia, dan juga menjadi Badan Hukum Indonesia yang berada di wilayah Indonesia (KBRI Tokyo 2021).

Untuk menjalankan peran besar yang diberikan oleh pemerintah Indonesia terhadap KBRI Tokyo, KBRI Tokyo sendiri memiliki visi yang berisikan “Diplomasi KBRI Tokyo yang efektif untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian dengan berlandaskan gotong royong”, dan misi yang berisikan 5 hal yaitu. Pertama, “Memberikan nilai manfaat ekonomi yang optimal melalui hubungan luar negeri di Jepang dan Federasi Mikronesia untuk mendukung struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing”. Kedua, “Memberikan perlindungan WNI/BHI di Jepang dan Federasi Mikronesia yang prima sebagai upaya perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga”. Ketiga, “Menjaga integritas NKRI dan meningkatkan citra positif Indonesia di Jepang dan Federasi Mikronesia”. Keempat, “Memajukan kepemimpinan dan peran Indonesia yang berpengaruh di Jepang dan Federasi Mikronesia”. Kelima, “Meningkatkan infrastruktur diplomasi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tokyo”. Dari ini, KBRI Tokyo menetapkan tujuannya yang beberapa diantaranya, yaitu “Integritas Kedaulatan NKRI dan Citra Positif Indonesia di wilayah akreditasi KBRI Tokyo yang meningkat” dan “Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang berpengaruh di Jepang dan FSM” (KBRI Tokyo 2020).

Selain itu, KBRI Tokyo memiliki kewajiban sebagai organisasi untuk mengelola kinerjanya yang telah diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 20 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Manajemen Kinerja (KBRI Tokyo 2020). Yang dibuktikan dengan implementasi

yang di targetkan pada seluruh aspek, salah satunya adalah pada aspek bidang sosial, budaya, pendidikan dan pariwisata.

Pada bidang-bidang tersebut, KBRI Tokyo meresmikan berbagai program yang bertujuan dalam meningkatkan citra positif dan kunjungan wisatawan sekaligus meningkatkan pengaruh Indonesia di Jepang. Setiap tahunnya KBRI Tokyo memiliki program-program yang masuk ke dalam strategi mereka dan dari program ini berisikan kegiatan kebudayaan yang menjadi acuan bagi KBRI Tokyo dalam mencapai tujuan mereka. Berikut tabel acara ataupun program yang dilaksanakan dan didukung oleh KBRI Tokyo selama tahun 2018-2023.

Tabel 2. 1 Acara atau Program yang Dilaksanakan dan Didukung oleh KBRI Tokyo Tahun 2018-2023

Tahun	Program
2018	<i>Festival Indonesia - Hibiya Park (29 Juli 2018)</i>
	<i>2nd Indonesia Week 2018 - Nagoya TV Tower, Nagoya (28-30 April 2018)</i>
2019	<i>Nihon Indonesia Shimin Yuuko Festival - Shibuya ku, Tokyo (19-20 Oktober 2019)</i>
	<i>Batik Transform Exhibition: Traditional Batik Meets Contemporary Art - Pola Ginza, Ginza (8-17 November 2019)</i>
2020	<i>Japan-Indonesia Friendship Day 2020: Batik x Bike - Kasai Rinkai Park & Instagram (14 November 2020)</i>
	<i>Imprint Machida 2020 From Stranger to Neighbour: Machida seen from the artist - museum michida (5 September 2020)</i>

Lanjutan Tabel 2. 1 Acara atau Program yang Dilaksanakan dan Didukung oleh KBRI Tokyo Tahun 2018-2023

2021	<i>Indonesia Day KBRI Tokyo : Indonesia Festival - YGU (30 Oktober 2021)</i>
	<i>Partisipasi "Wai-Wai World Fair" - Shizuoka (28 November 2021)</i>
2022	<i>Diversity Festival : A Million Colours - Yokohama (30 Juli 2022)</i>
	<i>Indonesia Cultural Day - Wellness Plaza Toride (15 Oktober 2022)</i>
2023	<i>Exploring The Beauty of Indonesia - Tokyo (21 Agustus - 1 September 2023)</i>
	<i>Indonesia-Japan Friendship Festival 2023 - Taman Yoyogi, Tokyo (14-15 Oktober 2023)</i>

BAB III

ANALISIS ELEMEN DIPLOMASI BUDAYA YANG DILAKUKAN OLEH

KBRI TOKYO DALAM BIDANG KEBUDAYAAN PADA TAHUN 2018-

2023

Kebudayaan dari suatu negara memiliki keefektifan dalam penggunaannya sebagai alat diplomasi yang lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan militer, dikarenakan pandangan kepada kebudayaan lebih memberikan pesan perdamaian dan tanpa penekanan dari pihak mana pun. Diplomasi kebudayaan merupakan diplomasi yang bertujuan dalam menggunakan minat masyarakat dari negara lain agar dapat memberikan rasa positif dan kesan yang baik. Dengan menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai alat berdiplomasi, negara dapat berhubungan dengan negara lain secara lunak tanpa adanya kekerasan serta pertukaran nilai maupun gagasan budaya dari negara dapat masuk secara mudah (Dicky Putralisindra 2017).

Diplomasi kebudayaan bukanlah hal yang baru bagi negara untuk menggunakannya sebagai alat dalam memenuhi kepentingan nasional mereka, diplomasi ini terus mengalami perkembangan yang awalnya hanya melakukan promosi citra suatu negara menjadi komunikasi melalui nilai dan sikap budaya. Diplomasi budaya tidak hanya didorong oleh kepentingan nasional maupun hubungan kebudayaan dan hanya dipraktikkan oleh aktor non-pemerintah (Maria Gabriella et al 2022). Apabila menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Simon Mark (2009), diplomasi budaya dapat disederhanakan sebagai penyebaran budaya oleh suatu negara untuk mendukung kebijakan luar negerinya di negara lain

dan mengubah citra suatu negara dengan melalui pemberian pengaruh kepada masyarakat internasional.

Simon Mark menjelaskan setidaknya ada empat elemen yang dibutuhkan oleh diplomasi kebudayaan dan tiap elemennya memiliki beberapa sub-elemen yang tiap elemen ini membuat diplomasi kebudayaan dapat dilakukan. Yaitu, pertama, diplomasi budaya membutuhkan praktik yang dilakukan oleh aktor pemerintah dengan aktor non-pemerintah sampai batas tertentu serta hal ini dibagi menjadi level nasional dan sub-nasional sesuai dengan batas yang dibutuhkan. Kedua, pelaksanaan diplomasi budaya tidak dapat dilaksanakan apabila tujuan dalam program yang dilakukan tidak ada. Tujuan ini pun terbagi menjadi tiga, seperti: tujuan tradisional; tujuan idealis, dan tujuan fungsional. Ketiga, program yang dilaksanakan demi kepentingan diplomasi kebudayaan membutuhkan kegiatan di dalamnya yang harus melibatkan peserta. Peserta ini pun tidak serta merta hanya artis ataupun penyanyi, melainkan karya mereka yang dapat ditampilkan, mempromosikan nilai budaya, sampai dengan pertukaran orang. Terakhir, walaupun diplomasi budaya digunakan dalam menarik audiens luar untuk memahami negara lain, diplomasi budaya yang dilakukan juga harus dapat memberikan pemahaman kebudayaan bagi audiens dari negara asal. Tidak hanya itu saja, audiens seperti diaspora atau keturunan dari wilayah di negara tersebut juga harus dapat tertarik dengan program yang dilaksanakan (Simon Mark 2009).

KBRI Tokyo selama melakukan diplomasi budaya, memiliki berbagai elemen dalam bidang kebudayaan yang bertujuan dalam meningkatkan citra positif Indonesia di Jepang dan wisatawan Jepang di Indonesia. Program-program diplomasi budaya yang dilakukan oleh KBRI Tokyo di Jepang sebagai elemen

mereka dalam mencapai tujuan mereka dapat dianalisis menggunakan 4 elemen yang dijelaskan oleh Simon Mark.

3.1. Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Aktor (*actor and government involvement*)

Dalam melakukan diplomasi budaya, diharuskan adanya aktor secara individual maupun kelompok pemerintah atau non-pemerintah dalam menjalankan diplomasi budaya untuk memproyeksikan citra bangsa di luar negeri. Menurut Simon Mark (2009), aktor dibedakan menjadi dua sub level yaitu sub-nasional yang mengarah pada aktor yang mengadakan hanya satu atau lebih acara dengan skala nasional atau daerah setempat di negara tujuan yang tidak langsung mengarah pada negara yaitu oleh kedutaan besar negara, pemerintah setempat, atau organisasi non-internasional. Sedangkan untuk sub-internasional mengarah pada aktor yang mengadakan satu ataupun lebih acara dengan skala internasional maupun skala nasional yang langsung mempengaruhi negara yaitu oleh kementerian luar negeri negara, pemerintah negara, ataupun organisasi internasional (Simon Mark 2009).

KBRI Tokyo selama 2018 sampai dengan 2023, terus menjalankan kerja sama maupun diplomasi di berbagai bidang yang salah satunya adalah kebudayaan. dalam kerja samanya ini, KBRI Tokyo melakukan berbagai kerja sama tidak hanya dengan pemerintah Jepang saja melainkan dengan organisasi maupun dengan komunitas kecil Indonesia maupun Jepang. Apabila merujuk pada Bab II, terlihat bahwa KBRI Tokyo dalam melaksanakan diplomasi budaya di Jepang melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah atau non-pemerintah dan

organisasi maupun komunitas Indonesia-Jepang yang menyesuaikan dengan acara yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo. Berikut tabel hasil Analisis elemen aktor yang didapatkan dari acara yang sudah dilaksanakan oleh KBRI Tokyo selama tahun 2018-2023.

Tabel 3. 1 Hasil Analisis Elemen Aktor dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Kegiatan	Level Keterlibatan	Aktor yang Terlibat
2018	<i>Festival Indonesia - Hibiya Park (29 Juli 2018)</i>	Sub-Nasional	KBRI Tokyo
	<i>2nd Indonesia Week 2018 - Nagoya TV Tower, Nagoya (28-30 April 2018)</i>	Sub-Nasional	Komunitas Be Indonesia dan didukung oleh KBRI Tokyo
	<i>Kain Nusantara - Wisma Duta (10-11 November 2018)</i>	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dan DWP KBRI Tokyo
	<i>Festival Jawa Barat - Hamamatsu Gallery Mall, Soramo (31 Juli 2018)</i>	Sub-Nasional	KBRI Tokyo bekerja sama dengan pemerintah Jawa Barat dan disponsori oleh Bank BJB
2019	<i>Nihon Indonesia Shimin Yuuko Festival - Shibuya ku, Tokyo (19-20 Oktober 2019)</i>	Sub-Nasional	KBRI Tokyo
	<i>Indonesianist Gathering - (21 September 2019)</i>	Sub-Nasional	Sekolah Republik Indonesia dan KBRI Tokyo
	<i>Under the Sun of East Indonesia - Residen KBRI Tokyo (7 November 2019)</i>	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dan DWP KBRI Tokyo
	<i>Batik Transform Exhibition: Traditional Batik Meets Contemporary Art - Pola Ginza, Ginza (8-17 November 2019)</i>	Sub-Internasional	Cross Cultural Artisan Association dan Japan International Cooperation Agency disponsori oleh KBRI Tokyo

2020	<i>Virtual Tour</i> Museum Konferensi Asia Afrika - Daring Instagram (12 Oktober 2020)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dengan Garuda Indonesia dan <i>Visit Indonesia</i> Tourism Office (VITO)
	<i>Virtual Tour</i> Candi Borobudur - Daring Instagram (17 Oktober 2020)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dengan Garuda Indonesia dan <i>Visit Indonesia</i> Tourism Office (VITO)
	<i>Imprint Machida 2020 From Stranger to Neighbour: Machida seen from the artist</i> - museum michida (5 September 2020)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo memberikan engagement untuk Agung Prabowo di Machida Museum
2021	<i>Visit</i> Yogyakarta - Zoom Meeting (28 Agustus 2021)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dengan RBI KBRI Tokyo
	<i>Visit</i> Jakarta - Zoom Meeting (21 Januari 2021)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dengan RBI KBRI Tokyo
	<i>Indonesia Day: Pesona Seni Budaya Jawa Barat</i> - Keio University, Shonan Fujisawa, Kanagawa (15 September 2021)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo
	<i>Indonesia Day KBRI Tokyo : Indonesia Festival</i> - YGU (30 Oktober 2021)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo
	Pameran "Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur (NTT)" - Toyota City, Aichi (20 November 2021)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo bekerja sama dengan Toyota Indonesia Group (TIG), Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Nagoya, Perkumpulan Kebudayaan Indonesia Nagoya (PKIN), Toyota

			International Association TIA)
	Partisipasi " <i>Wai-Wai World Fair</i> " - Shizuoka (28 November 2021)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo bekerja sama dengan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Shizuoka
2022	<i>Indonesia Day: Wonderful Travel, Culture, and Culinary Experience</i> - Wisma Duta (26 Maret 2022)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo bekerja sama dengan Garuda Indonesia
	<i>Diversity Festival : A Million Colours</i> - Yokohama (30 Juli 2022)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo bekerja sama dengan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Jepang
	<i>Indonesia Cultural Day</i> - Wellness Plaza Toride (15 Oktober 2022)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo
	<i>Indonesia Friendship Day</i> - 11 Kota di Jepang salah satunya osaka (26 Januari 2022)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo bekerja sama dengan KJRI Osaka dan Group Hannajos
2023	<i>Exploring The Beauty of Indonesia</i> - Tokyo (21 Agustus - 1 September 2023)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo
	Ajang Enoshima Bali <i>Sunset</i> - Enoshima, Fujisawa, Kanagawa (2-3 September 2023)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dengan Garuda Indonesia dan BUMN
	<i>Indonesia-Japan Friendship Festival 2023</i> - Taman Yoyogi, Tokyo (14-15 Oktober 2023)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo
	Kopi Indonesia - Balai Indonesia (4 Februari 2023)	Sub-Nasional	KBRI Tokyo dan RBI KBRI Tokyo

Dari tabel di atas ini dapat menjelaskan bahwa dalam melaksanakan diplomasi menurut Simon Mark, KBRI Tokyo selama enam tahun menggelar atau mendukung berbagai macam acara maupun *Festival* kebudayaan, KBRI Tokyo lebih berfokus

dalam melaksanakannya dengan level sub-nasional. Hal ini terlihat dari jumlah acara yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo secara sub-nasional yang berjumlah 24 (dua empat) acara sedangkan hanya satu acara yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo secara sub-internasional dikarenakan bagaimana KBRI Tokyo sendiri hanyalah mendukung acara tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa KBRI Tokyo telah bekerja sama dengan berbagai pihak dari pemerintah Jepang maupun Indonesia, organisasi internasional atau non-internasional, komunitas Jepang Indonesia, serta individual yang memiliki keterkaitan dengan acara yang diadakannya. Tidak hanya itu saja, bahwa KBRI Tokyo lebih banyak melakukan kerja sama dengan skala sub-nasional dikarenakan dalam melaksanakan diplomasi budaya ini karena dapat lebih menjangkau target setiap mengadakan program diplomasi budaya. Walaupun begitu, KBRI Tokyo tetap menjalankan kerja sama dengan skala internasional dalam melaksanakan program diplomasi budaya walaupun hanya mendukung atau bekerja sama pada acara tersebut.

3.2. Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Tujuan (*objectives*)

Melaksanakan diplomasi budaya setidaknya harus memiliki tujuan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai harapan. Tujuan menurut Simon Mark (2009), tujuan memiliki tiga macam. Yaitu, Pertama, adanya tujuan idealis yang di mana tujuan ini merupakan tujuan diplomasi budaya yang tradisional yaitu mengembangkan adanya pengertian antar negara, menghentikan tindakan etnosentrisme dan stereotip antar negara. Kedua, dalam melakukan diplomasi budaya memiliki tujuan fungsional yang di mana tujuan ini merupakan tujuan yang

memiliki kepentingan dalam berbagai aspek untuk di majukan seperti kepentingan dalam perdagangan, politik, diplomatik, dan ekonomi. Selain itu pengembangan dalam hubungan bilateral secara menyeluruh tidak hanya pada hubungan pemerintah antar negara saja melainkan berbagai kelompok budaya yang penting dalam melakukan diplomasi. Terakhir, adanya tujuan berdiplomasi yang mengarah pada memberikan kemajuan kepentingan pada negara lain tidak hanya pada kepentingan negara yang melaksanakan diplomasi budaya sekaligus membuat negara tujuan berdiplomasi tertarik dalam mempelajari budaya negara lain.

Apabila dilihat pada bab II, KBRI Tokyo pada tahun 2018-2023 melaksanakan kerja sama dengan pemerintah maupun non-pemerintah Jepang atau Indonesia di Jepang yang di setiap kerja sama yang dibuat memiliki tujuan yang beragam dengan menyesuaikan acara maupun program yang dilakukan. Tujuan ini pun tidak hanya menarik perhatian masyarakat Jepang saja melainkan juga membangun hubungan dengan masyarakat Jepang mulai dari yang muda sampai tua. Berikut tabel hasil Analisis elemen tujuan yang didapatkan dari acara yang sudah dilaksanakan oleh KBRI Tokyo selama tahun 2018-2023.

Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2018	<i>Festival Indonesia - Hibiya Park (29 Juli 2018)</i>	Tujuan Idealis dari KBRI Tokyo yaitu untuk menghilangkan etnosentrisme dan stereotipe antar kedua negara yang terlihat berdampak signifikan meningkatkan hubungan antar negara dan mutual understanding sebagai upaya untuk peningkatan pada citra positif Indonesia di Jepang.	KBRI Tokyo memberikan fasilitas bagi UKM Indonesia dalam memperkenalkan ataupun mempromosikan produknya yang diharapkan dapat menaikkan jumlah perdagangan kedua negara, sehingga meningkatkan perekonomian Indonesia	Dengan festival tersebut KBRI Tokyo mengenalkan kebudayaan Indonesia untuk menarik minat masyarakat Jepang dalam mempelajari budaya Indonesia ataupun berkunjung ke Indonesia, yang hal ini sangat membantu peningkatan kepariwisataan Indonesia.

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2018	2nd Indonesia Week 2018 - Nagoya TV Tower, Nagoya (28-30 April 2018)	Tujuan idealis di acara ini ditampilkan lewat kolaborator berasal dari jepang yang membawakan beberapa kesenian khas Indonesia, serta adanya antusias me dari pengunjung yang merupakan warga lokal jepang	tujuan fungsional ditampilkan melalui KBRI Tokyo yang memiliki fasilitas yaitu keimigrasian yang dimana fasilitas ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Jepang agar dapat berkunjung ke Indonesia untuk berwisata ataupun bekerja di Indonesia.	Tujuan diplomatis tidak ditampilkan pada acara ini dikarenakan KBRI Tokyo hanyalah pendukung acara tersebut sehingga tidak dapat memberikan pengenalan budaya Indonesia ke masyarakat Jepang.

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2018	Kain Nusantara - Wisma Duta (10-11 November 2018)	Tujuan Idealis dapat direfleksikan dari KBRI Tokyo yang berhasil mengadakan acara ini untuk memperingati hubungan diplomatik Indonesia-Jepang yang sudah terjalin selama 60 tahun dan juga meningkatkan citra positif kebudayaan maupun produk Indonesia.	tujuan fungsional direfleksikan karena KBRI Tokyo mengadakan berbagai kegiatan dan stand sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kebudayaan Indonesia dalam bidang pendidikan dan juga mempromosikan produk pakaian ataupun perjalanan wisata dalam bidang perekonomian	Tujuan diplomatis ditampilkan lewat KBRI Tokyo yang mengenalkan dan mempromosikan kebudayaan melalui kegiatan yang bervariasi sehingga dapat menarik minat masyarakat Jepang untuk mengenal kebudayaan Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2018	<i>Festival Jawa Barat - Hamamatsu Gallery Mall, Soramo (31 Juli 2018)</i>	Tujuan idealis ditampilkan oleh KBRI Tokyo yang bertujuan untuk mempererat hubungan bilateral antar negara yang melalui acara kebudayaan sehingga dapat meningkatkan citra positif Indonesia di Jepang	tujuan fungsional ditampilkan lewat KBRI Tokyo yang mengenalkan kebudayaan Indonesia melalui promosi produk Jawa Barat sehingga dapat memberikan pengaruh bagi perekonomian Indonesia khususnya UKM Jawa Barat	tujuan diplomatis ditampilkan lewat KBRI Tokyo yang mengenalkan kebudayaan Jawa Barat sehingga dapat memberikan ketertarikan bagi masyarakat Jepang dalam mengenal Jawa Barat
2019	<i>Nihon Indonesia Shimin Yuuko Festival - Shibuya ku, Tokyo (19-20 Oktober 2019)</i>	Tujuan idealis ditampilkan oleh KBRI Tokyo yang ingin memperkuat hubungan antar negara melalui people-to-people sehingga dapat meningkatkan citra Indonesia di Jepang secara positif.	Tujuan fungsional diperlihatkan lewat bagaimana KBRI Tokyo mengenalkan kebudayaan Indonesia tidak hanya dengan menampilkan kesenian Indonesia melainkan juga memperjual belikan produk Indonesia mulai dari produk makanan sampai dengan produk pakaian yang hal ini berpengaruh pada bidang ekonomi	tujuan diplomatis tercermin melalui bagaimana KBRI Tokyo mempertunjukkan kebudayaan Indonesia dan mempromosikan produknya sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat Jepang dalam meminati Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2019	<i>Indonesianist Gathering -</i> (21 September 2019)	Tujuan idealis dicerminkan dari KBRI Tokyo yang memperpanjang hubungan antar negara melalui people-to-people dan dari pencapaian ini dapat mempengaruhi citra Indonesia yang baik	Tujuan fungsional tidak terefleksi karena KBRI Tokyo lebih berfokus pada pengenalan budaya Indonesia-Jepang untuk penggiat seni Indonesia serta tidak memfasilitasi bidang lainnya seperti bidang ekonomi.	tujuan diplomatis ditampilkan lewat KBRI Tokyo yang memberikan pertunjukkan dan kesempatan bagi tamu undangan untuk bertukar ilmu pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia sehingga dapat menambah ketertarikan bagi tamu undangan Jepang dalam menyukai kebudayaan Indonesia
	<i>Under the Sun of East Indonesia -</i> Residen KBRI Tokyo (7 November 2019)	Tujuan idealis ditampilkan lewat KBRI Tokyo yang menguatkan hubungan antar negara melalui acara kebudayaan tentang indonesia timur sehingga dapat menambah pencapaian citra indonesia yang positif	Tujuan fungsional dapat tercapai karena KBRI Tokyo memfokuskan diri dalam mempertunjukkan kebudayaan Indonesia Timur melalui pentas seni dan mempromosikan produk Indonesia Timur sehingga dapat memberikan manfaat bagi perekonomian Indonesia terutama untuk UKM Indonesia Timur	Tujuan diplomatis dapat dicapai karena KBRI Tokyo memberikan pengenalan tentang Indonesia Timur dan mempromosikan produknya sehingga dapat menambah ketertarikan pengunjung terutama masyarakat Jepang dalam menyukai Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2019	<i>Batik Transform Exhibition: Traditional Batik Meets Contemporary Art</i> - Pola Ginza, Ginza (8-17 November 2019)	Tujuan idealis dapat terlihat karena KBRI Tokyo yang berusaha meningkatkan hubungan antar negara yang melalui mendukung seniman Jepang dalam menggunakan batik sebagai dasar seni mereka dan tertarik pada seni batik lainnya	Tujuan fungsional tidak tercermin karena KBRI Tokyo berfokus pada mendukung seniman Jepang yang tertarik dengan seni batik	Tujuan diplomatis ditampilkan oleh KBRI Tokyo dengan memberikan kesempatan bagi seniman Jepang dalam menggunakan seni batik sebagai karya mereka dan dari sini dapat menghasilkan ketertarikan pengunjung yang datang ke museumnya untuk tertarik pada seni batik kontemporer
2020	<i>Virtual Tour Museum Konferensi Asia Afrika</i> - Daring Instagram (12 Oktober 2020)	Tujuan idealis direfleksikan lewat usaha KBRI Tokyo menguatkan hubungan antar negara melalui acara tentang museum di Indonesia sehingga hal ini juga dapat menambah citra positif Indonesia.	Tujuan fungsional tidak ditampilkan karena KBRI Tokyo lebih berfokus pada pemberian penjelasan mengenai museum sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan perekonomian atau pun politik Indonesia	Tujuan diplomatis ditampilkan melalui usaha KBRI Tokyo yang memberikan tempat bagi masyarakat Jepang untuk lebih mengenal museum di Indonesia sehingga mereka dapat tertarik untuk berkunjung ke museum Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2020	<i>Virtual Tour Candi Borobudur - Daring Instagram (17 Oktober 2020)</i>	Tujuan idealis di tampilkan lewat usaha KBRI Tokyo dalam meningkatkan hubungan diplomatik negara, melakukan acara tour ke tempat bersejarah di Indonesia agar tidak hanya memberikan pengetahuan bagi masyarakat Jepang tetapi juga dapat mengubah perspektif masyarakat Jepang tentang Indonesia ke arah yang baik	Tujuan fungsional tidak ditampilkan karena hanya berfokus pada pemberian materi tentang tempat bersejarah di Indonesia sehingga tidak memberikan pengaruh pada perekonomian ataupun bidang lainnya di Indonesia	Tujuan diplomatis dapat direfleksikan dari bagaimana KBRI Tokyo mengupayakan pemberian pengetahuan tentang tempat bersejarah di Indonesia sehingga masyarakat Jepang tertarik untuk berkunjung ke tempat-tempat bersejarah di Indonesia
	<i>Imprint Machida 2020 From Stranger to Neighbour: Machida seen from the artist - museum michida</i>	Tujuan idealis dapat direfleksikan melalui usaha KBRI Tokyo untuk meningkatkan hubungan antar negara dengan Jepang, KBRI Tokyo memberikan kesempatan bagi seniman Indonesia untuk mempromosikan hasil karya mereka melalui kolaborasi dengan museum seni di Jepang sehingga dapat membuat citra positif Indonesia menjadi baik	Tujuan fungsional tidak di tampilkan karena hanya berfokus pada pemberian dukungan untuk seniman Indonesia dalam melakukan debut karyanya di Jepang yang alhasil tidak meningkatkan pada bidang apapun	Tujuan diplomatis dapat dilihat dari KBRI Tokyo yang berkolaborasi dengan museum seni Jepang sehingga dapat memberikan kesempatan bagi seniman Indonesia untuk menjadi presentasi Indonesia dan dapat menarik masyarakat Jepang untuk meminati karya dari seniman Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2021	<i>Visit</i> Yogyakarta - Zoom Meeting (28 Agustus 2021)	Tujuan idealis ditampilkan lewat usaha KBRI Tokyo dalam meningkatkan hubungan diplomatik negara, melakukan acara tur ke Yogyakarta agar tidak hanya memberikan pengetahuan bagi masyarakat Jepang tetapi juga dapat mengubah perspektif masyarakat Jepang tentang daerah di Indonesia ke arah yang baik	Tujuan fungsional ditampilkan lewat kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pemberian materi tentang Yogyakarta, tetapi juga mempromosikan produk dari Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan ekonomi Indonesia	Tujuan diplomatis dapat tercapai karena KBRI Tokyo tidak hanya memberikan kegiatan mengenai Yogyakarta melainkan juga mempromosikan produk Yogyakarta sehingga dapat menarik ketertarikan masyarakat Jepang ke Yogyakarta
	<i>Visit</i> Jakarta - Zoom Meeting (21 Januari 2021)	Tujuan idealis dapat tercapai karena KBRI Tokyo dalam meningkatkan hubungan diplomatik negara, melakukan acara tur ke Jakarta agar tidak hanya memberikan pengetahuan bagi masyarakat Jepang tetapi juga dapat mengubah perspektif masyarakat Jepang tentang daerah di Indonesia ke arah yang baik	Tujuan fungsional dapat tercapai karena tidak hanya berfokus pada pemberian materi tentang Jakarta, tetapi juga mempromosikan produk dari Jakarta sehingga dapat meningkatkan ekonomi Indonesia	Tujuan diplomatis Ditampilkan dengan KBRI Tokyo yang tidak hanya memberikan kegiatan mengenai Jakarta melainkan juga mempromosikan produk Jakarta sehingga dapat menarik ketertarikan masyarakat Jepang ke Jakarta

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2021	<i>Indonesia Day: Pesona Seni Budaya Jawa Barat - Keio University, Shonan Fujisawa, Kanagawa (15 September 2021)</i>	Tujuan idealis dicerminkan melalui usaha dalam memperkuat hubungan antar negara, KBRI Tokyo mengadakan acara kebudayaan yang tidak hanya menampilkan seni tari saja melainkan seni gamelan dan lainnya sehingga dapat meningkatkan hubungan dan citra yang positif dengan masyarakat Jepang	Tujuan fungsional ditampilkan lewat KBRI Tokyo yang tidak hanya menampilkan kesenian saja melainkan juga mempromosikan produk Indonesia terutama Jawa Barat dan mengadakan praktek kesenian sehingga hal ini dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia dan dapat meningkatkan pendidikan tentang Indonesia di Jepang	Tujuan diplomasi ditunjukkan dengan KBRI Tokyo yang mengadakan acara kebudayaan ini lebih mengarah pada mengubah perspektif masyarakat yer

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2021	<i>Indonesia Day KBRI Tokyo : Indonesia Festival - YGU (30 Oktober 2021)</i>	Tujuan idealis ditampakkan melalui usaha KBRI Tokyo dalam meningkatkan hubungan antar negara, diadakan acara kebudayaan yang lebih berfokus pada masyarakat Jepang terutama mahasiswa agar dapat meningkat hubungan antar masyarakat dan mengubah perspektif mahasiswa Jepang tentang Indonesia menjadi lebih positif	Tujuan fungsional ditampilkan melalui KBRI Tokyo yang tidak hanya berfokus dalam mengenalkan kebudayaan Indonesia ke mahasiswa Jepang saja melainkan juga mempromosikan Indonesia melalui produk seperti produk makanan ataupun pakaian sehingga dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia	Tujuan diplomasi terefleksikan lewat usaha KBRI Tokyo yang berfokus dalam berdiplomasi budaya di mahasiswa Jepang dan juga berfokus dalam mempengaruhi tujuan negara lain seperti pertukaran hubungan antar mahasiswa Jepang dengan Indonesia. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan ketertarikan bagi mahasiswa Jepang dan Indonesia untuk tertarik pada kebudayaannya.

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2021	Pameran "Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur (NTT)" - Toyota City, Aichi (20 November 2021)	Tujuan idealis dapat direfleksikan melalui usaha KBRI Tokyo memamerkan kebudayaan Nusa Tenggara Timur yang dimana belum banyak masyarakat Jepang mengetahuinya sehingga hal ini dapat meningkatkan hubungan diplomatik tidak hanya antar negara saja melainkan hubungan antar masyarakatnya serta dapat menumbuhkan citra Indonesia yang lebih positif	Tujuan Fungsional ditampakkan dari KBRI Tokyo yang berfokus pada mempromosikan kebudayaan Nusa Tenggara Timur yang tidak hanya mengenalkan kebudayaannya saja tetapi juga mengenalkan produk yang dibuat dari Nusa Tenggara Timur agar pengenalan ini dapat mempengaruhi ekonomi Indonesia	Tujuan diplomasi dapat tercermin melalui usaha KBRI Tokyo dalam mengadakan acara kebudayaan ini mengarah pada bagaimana pengenalan budaya Nusa Tenggara Timur sehingga dapat menarik masyarakat Jepang untuk tertarik pada kebudayaan Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2021	Partisipasi "Wai-Wai World Fair" - Shizuoka (28 November 2021)	Tujuan Idealis dapat tercapai karena KBRI Tokyo berpartisipasi dalam acara kebudayaan Jepang untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia sehingga hal ini dapat dapat memperkuat hubungan antar negara serta meningkatkan citra positif Indonesia karena pada acara tersebut dapat mengenalkan kebudayaan Indonesia yang beragam	Tujuan Fungsional di presentasikan melalui usaha KBRI Tokyo yang tidak hanya mempertunjukkan pentas kebudayaan saja melainkan juga mempromosikan produk Indonesia yang beragam sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya pada ekonomi perdagangan dan pariwisata Indonesia	Tujuan diplomasi di tampilkan melalui KBRI Tokyo yang berpartisipasi dalam acara kebudayaan Jepang menjadi salah satu pencapaian bagi Jepang dalam mempererat hubungan antar negara namun juga dapat meningkatkan ketertarikan bagi masyarakat Jepang dalam menyukai kebudayaan Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2022	<i>Indonesia Day: Wonderful Travel, Culture, and Culinary Experience - Wisma Duta (26 Maret 2022)</i>	Tujuan idealis dapat direfleksikan melalui KBRI Tokyo yang mempererat hubungan antar negara melalui promosi Bali di Jepang sehingga dapat mengubah perspektif masyarakat Jepang tentang Indonesia serta dapat meningkatkan citra positif Indonesia	Tujuan fungsional dicerminkan melalui bagaimana KBRI Tokyo melaksanakan acara tersebut tidak hanya mengadakan pentas seni sebagai bentuk promosi budaya saja, tetapi juga menambah kegiatan transaksi jual beli produk Bali sehingga dapat meningkatkan ekonomi UKM serta pariwisata Indonesia	Tujuan diplomasi direpresentasikan melalui KBRI Tokyo mengadakan berbagai macam kegiatan kebudayaan tentang Bali yang dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat Jepang terhadap kebudayaan Indonesia khususnya Bali

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2022	<i>Diversity Festival : A Million Colours - Yokohama (30 Juli 2022)</i>	Tujuan idealis direfleksikan melalui bagaimana KBRI Tokyo mempertahankan hubungan diplomatik antar negara dengan menggunakan pertukaran budaya sehingga dapat mengubah stereotipe masyarakat Jepang tentang Indonesia dan dapat meningkatkan citra positif Indonesia	Tujuan fungsional tidak direpresentasikan karena KBRI Tokyo hanya mengadakan kegiatan kebudayaan seperti lokakarya dan penampilan tarian dari beberapa daerah sehingga hanya dapat mempromosikan kebudayaan tanpa meningkatkan ekonomi ataupun bidang lainnya di Indonesia	Tujuan diplomasi dapat dicerminkan karena KBRI Tokyo melakukan pertukaran budaya melalui lokakarya wastra sehingga dapat mempengaruhi pencapaian bagi Jepang dalam mempererat hubungan antar negara serta menarik minat masyarakat Jepang untuk menyukai kebudayaan Indonesia
	<i>Indonesia Cultural Day - Wellness Plaza Toride (15 Oktober 2022)</i>	Tujuan idealis dapat digambarkan melalui bagaimana KBRI Tokyo mempererat hubungan antar negara dengan mengadakan acara kebudayaan yang didalamnya dilakukan pertukaran budaya dan promosi pariwisata sehingga dapat meningkatkan perspektif masyarakat Jepang tentang Indonesia yang lebih baik	Tujuan fungsional dapat dicerminkan melalui KBRI Tokyo yang mengadakan acara kebudayaan yang berisikan berbagai macam kebudayaan dan bazar yang memperjual belikan produk Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pariwisata Indonesia	Tujuan diplomasi dapat direpresentasikan melalui KBRI Tokyo yang melakukan berbagai kegiatan kebudayaan yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat Jepang untuk tertarik pada kebudayaan Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
	<i>Indonesia Friendship Day - 11 Kota di Jepang salah satunya osaka (26 Januari 2022)</i>	Tujuan idealis dapat dicerminkan melalui bagaimana KBRI Tokyo dalam mempererat hubungan antar budaya diadakan acara di 11 kota besar di Jepang sehingga dapat meningkatkan citra positif bagi Indonesia	Tujuan fungsional direpresentasikan melalui diadakannya berbagai kegiatan kebudayaan serta mempromosikannya sehingga dapat meningkatkan ekonomi Indonesia melalui pariwisata	Tujuan diplomasi direfleksikan melalui KBRI Tokyo yang mengadakan kegiatan kebudayaan sehingga dapat membuat masyarakat Jepang tertarik dengan kebudayaan Indonesia
2023	<i>Exploring The Beauty of Indonesia - Tokyo (21 Agustus - 1 September 2023)</i>	Tujuan Idealis tergambarkan melalui bagaimana KBRI dapat menggelar pameran di Hideo Tokyo Galeri yang langsung diapresiasi oleh CEO Hideo Gallery. Selain itu pameran ini juga dihadiri oleh beberapa duta besar dari negara lain sehingga dapat meningkatkan citra positif terhadap bangsa Indonesia	Tujuan fungsional dicerminkan melalui pameran kebudayaan serta pementasan kesenian Indonesia yang juga mempromosikan produk Indonesia yang dapat meningkatkan pariwisata serta ekonomi Indonesia	Tujuan diplomasi ditampilkan lewat kegiatan yang diadakan oleh KBRI Tokyo dengan mengadakan beberapa kegiatan kebudayaan yang menarik masyarakat Jepang dan duta besar negara lainnya yang turut hadir

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2023	Ajang Enoshima Bali <i>Sunset</i> - Enoshima, Fujisawa, Kanagawa (2-3 September 2023)	Tujuan Idealis dicerminkan melalui KBRI Tokyo yang berhasil mengadakan acara in dengan melakukan kolaborasi dengan warga lokal yang menjadi penggagas sekaligus ketua panitia	Tujuan fungsional diperlihatkan lewat KBRI Tokto yang membuka stan guna melakukan promosi pariwisata Bali dengan dukungan dari Garuda Indonesia	Tujuan diplomasi dalat dilihat melalui kegiatan yang dilaksanakan. kegiatan terdiri dari berbagai macam jenis dengan tujuan untuk mengenalkan wlayah bali sebagai pusat destinasi wisata
	<i>Indonesia-Japan Friendship Festival 2023</i> - Taman Yoyogi, Tokyo (14-15 Oktober 2023)	Tujuan Idealis terlihat dari bagaimana Keberhasilan dari KBRI Toyo mengadakan acara kebudayaan dengan tujuan utama memperingati ulang tahun hubungan antara Jepang dan Indonesia, dimana acara kebudayaan tersebut mejadi alat untuk mempererat hubungan antara hubngan Indonesia dan Jepang	Tujuan fungsional diperlihatkan oleh KBRI Tokyo yang membuka beberapa stanyang mempromosikan makanan dan pakaian khas Indonesia yang dapat meningkatkan ekonomi dan pariwisata Indonesia	Tujuan diplomasi direfleksikan melalui KBRI Tokyo yang mengadakan berapa kegiatan kebudayaan dengan beragam jenis sehingga dapat membuat masyarakat Jepang tertarik dengan Kebudayaan Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 2 Hasil Analisis Elemen Tujuan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Tujuan		
		Idealis	Fungsional	Diplomasi
2023	Kopi Indonesia - Balai Indonesia (4 Februari 2023)	Tujuan idealis ditampakkan dari bagaimana KBRI Tokyo dapat melaksanakan acara ini dengan mengangkat tema kopi yang disambut antusias oleh warga jepang sehingga dapat meningkatkan citra postif Indonesia	Tujuan fungsional dapat di refleksikan dari KBRI Tokyo yang mengundang warga jepang untuk mencicipi kopi khas Indonesia dan juga berkesempatan untuk untuk berlatih tari. hal ini dapat meningkatkan pariwisata dan ekonomi Indonesia	Tujuan Diplomasi dapat Dilihat dari KBRI Tokyo yang menggunakan kegiatan bertemakan kebudayaan sebagai alat untuk menarik perhatian dan pemahaman dari warga asli Jepang

Dari tabel di atas ini menjelaskan bahwa KBRI Tokyo dalam melaksanakan diplomasi budaya selama enam tahun apabila menggunakan teori Simon Mark lebih condong pada tujuan idealis dan tujuan diplomasi. Terlihat dari tabel di atas ini bahwa dari 25 (dua puluh lima) acara atau program yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo, ada 18 (delapan belas) acara yang merefleksi semua elemen tujuan; enam acara yang hanya merefleksi elemen tujuan idealis dan diplomasi, satu acara yang merefleksi pada tujuan idealis dan fungsional saja, dan tidak ada acara yang hanya masuk ke dalam elemen tujuan fungsional dan diplomasi saja. Dapat disimpulkan bahwa seluruh atau 25 (dua puluh lima) acara yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo mengarah pada tujuan idealis. Sedangkan 24 (dua puluh empat) acara mencapai tujuan diplomasi, dan pada tujuan fungsional hanya 20 (dua puluh) acara yang mencapai tujuan ini.

Dilihat dari semua acara yang mengarah kepada tujuan idealis menandakan bahwa KBRI Tokyo cenderung lebih ingin menarik minat negara lain mulai dari masyarakat di negara tersebut sampai dengan pemerintahnya untuk memahami dan mempelajari kebudayaannya serta ingin tetap meningkatkan hubungan bilateral antar negara, sehingga KBRI Tokyo dapat menaikkan citra positif Indonesia serta meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia. Pada tujuan diplomasi dapat dilaksanakan yang melalui ketertarikan dalam mempelajari budaya negara tetapi juga mempengaruhi kepentingan di negara tujuan. Walaupun begitu, KBRI Tokyo pun juga memasukkan tujuan fungsional yang dimana KBRI Tokyo ingin memberikan tempat bagi bidang lainnya terutama bidang ekonomi dan pariwisata agar dapat meningkat sehingga pengaruh Indonesia di Jepang dapat menyebar. Maka dari itu, bahwa semua program KBRI Tokyo 2018- 2023 yang telah

dicantumkan pada bab 2 tidak semua memenuhi elemen tujuan milik Simon Mark. Acara kebudayaan yang dilaksanakan KBRI Tokyo lebih condong menggunakan kategori tujuan idealis dan tujuan diplomasi.

3.3. Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Kegiatan (*activities*)

Dalam melaksanakan diplomasi budaya, aktor dapat melakukan berbagai cara yang setidaknya kegiatan tersebut harus melibatkan peserta. Menurut Simon Mark (2009), Kegiatan dalam berdiplomasi budaya memiliki tiga jenis. Yaitu, pertama, diplomasi budaya dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan budaya seperti *Festival* yang mempromosikan berbagai macam aspek budaya suatu negara dengan skala yang lebih besar seperti pentas tari atau teater. Kedua, kegiatan kebudayaan dapat dilakukan dengan mengadakan pameran kesenian maupun mendukung suatu acara yang mempresentasikan budaya atau warga negara tersebut sekaligus *workshop* yang memberikan kesempatan kepada warga negara tujuan untuk mempraktikkan kebudayaan tersebut apabila tertarik pada kebudayaan negara yang melakukan diplomasi. Terakhir, kegiatan berdiplomasi budaya dapat dilakukan dengan melalui pendidikan yang berhubungan dengan kebudayaan yang dapat bertukar pemikiran secara langsung seperti kuliah umum ataupun beasiswa pendidikan kebudayaan antar negara.

Apabila dilihat dari penjelasan dalam bab II, selama 2018 sampai dengan 2023, KBRI Tokyo melakukan berbagai kegiatan dalam berdiplomasi kebudayaan sehingga pengunjung maupun tamu undangan dapat menikmati kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya dalam bentuk kerja sama saja melainkan

dilaksanakan dengan cara mengadakan pentas seni sampai dengan pameran seni yang di mana dalam kegiatan tersebut dapat memberikan pengenalan kebudayaan Indonesia terhadap semua kalangan Jepang maupun Indonesia. Tidak hanya itu saja, kegiatan ini juga turut dalam memenuhi tujuan KBRI Tokyo yaitu meningkatkan citra positif Indonesia dan peningkatan pariwisata Indonesia. Berikut tabel hasil Analisis elemen kegiatan yang didapatkan dari acara yang sudah dilaksanakan oleh KBRI Tokyo selama tahun 2018-2023.

Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2018	<i>Festival Indonesia - Hibiya Park (29 Juli 2018)</i>	Acara kebudayaan dapat dilihat melalui isi acara yang diadakan oleh KBRI Tokyo seperti penampilan dari kolaborasi tarian Jaipong Jawa Barat dengan Taiko Jepang	Kegiatan <i>workshop</i> atau pameran yang dilakukan oleh KBRI Tokyo dapat direpresentasikan seperti <i>workshop</i> batik yang dimana dapat melakukan kegiatan membatik	pada acara ini, kegiatan pendidikan tidak dilaksanakan karena KBRI Tokyo lebih mengarah pada mempresentasikan kebudayaan Indonesia secara langsung tanpa dilakukannya pembicaraan tentang kebudayaan.
	<i>2nd Indonesia Week 2018 - Nagoya TV Tower, Nagoya (28-30 April 2018)</i>	Acara kebudayaan yang didukung oleh KBRI Tokyo ini dapat direfleksikan melalui isi acara yang ada di dalamnya yaitu berbagai penampilan oleh komunitas Indonesia-Jepang yaitu Sleaze Party. Tidak hanya itu saja, diadakannya Travel Fair dan Bazaar Culinary yang dapat mempromosikan pariwisata Indonesia	Kegiatan <i>workshop</i> atau pameran di acara tersebut dapat dilihat melalui agendanya seperti Batik Display & Batik <i>Workshop</i> yang dimana memperlihatkan kesenian batik dan juga masyarakat Jepang dapat mempraktekan pembuatan batik	kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh KBRI Tokyo pada acara ini dilaksanakan dengan melakukan edu talkshow yang memberikan materi tentang kebudayaan dan kesenian Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2018	Kain Nusantara - Wisma Duta (10-11 November 2018)	Acara kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo dapat direpresentasikan melalui susunan acaranya yaitu fashion show yang oleh para desainer Indonesia dalam mencerminka kebudayaan Indonesia melalui mode pakaian selain itu diadakannya bazar pakaian dan kuliner Indonesia	kegiatan ini dicerminkan melalui isi acara yang dilaksanakan yaitu pameran koleksi batik yang mempresentasikan batik-batik dari beberapa daerah di Indonesia	kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh KBRI Tokyo pada acara ini dilaksanakan dengan melakukan talkshow yang memberikan materi tentang kebudayaan dan kesenian Indonesia
	<i>Festival Jawa Barat</i> - Hamamatsu Gallery Mall, Soramo (31 Juli 2018)	Acara kebudayaan yang diadakan oleh KBRI Tokyo dapat direfleksikan melalui agenda acara yaitu penampilan dari beberapa artis Indonesia seperti RAN dan Fatimah Zahratunissa. Tidak hanya itu saja, penampilan seperti kesenian angklung pun ikut hadir dalam merepresentasikan kebudayaan Indonesia. Selain itu, adanya kuliner dan produk yang diperjual belikan agar pengunjung dapat merasakan kebudayaan Indonesia	dalam acara ini, KBRI Tokyo mempresentasikannya melalui <i>workshop</i> mengenai kebudayaan jawa barat	kegiatan pendidikan tidak dilaksanakan oleh KBRI Tokyo karena lebih berfokus dalam mempresentasikannya secara langsung tanpa dijelaskan tentang kebudayaan tersebut

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2019	<i>Nihon Indonesia Shimin Yuuko Festival - Shibuya ku, Tokyo (19-20 Oktober 2019)</i>	Acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh KBRI Tokyo dicerminkan melalui susunan acara yaitu penampilan dari pertunjukkan tari tradisional Bali. Tidak hanya itu saja, dalam meramaikan acara ini. Stan kuliner dan produk Indonesia diperjual belikan untuk meramaikan acaranya.	kegiatan <i>workshop</i> atau pameran dalam acara ini tidak direpresentasikan karena KBRI Tokyo lebih mengarah pada mempertunjukkan secara langsung tentang kebudayaan dan kesenian Indonesia,	Kegiatan pendidikan dalam acara ini tidak terwakili karena KBRI Tokyo fokus menampilkan budaya dan seni Indonesia seperti tarian dan konser musik Indonesia
	<i>Indonesianist Gathering - (21 September 2019)</i>	Acara kebudayaan yang dilakukan oleh KBRI Tokyo dilalui pada agenda acara seperti pertunjukkan angklung oleh seniman Jepang dan konser musik oleh penyanyi asal Jepang dengan pemain kolintang asal Indonesia	Kegiatan <i>workshop</i> atau pameran dalam acara ini tidak diadakan karena KBRI Tokyo lebih mengarah pada menampilkan budaya dan seni Indonesia	Kegiatan pendidikan dalam acara ini tidak dicerminkan karena KBRI Tokyo lebih dominan dalam menampilkan budaya dan seni Indonesia seperti konser musik kolaborasi Indonesia dan Jepang

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2019	<i>Under the Sun of East Indonesia - Residen KBRI Tokyo (7 November 2019)</i>	Acara kebudayaan yang diadakan oleh KBRI Tokyo dapat direfleksikan melalui isi acara seperti penampilan tari tradisional dan peragaan busana oleh desainer Indonesia seperti Dana Duryatna. Tidak hanya itu saja, stan produk-produk Indonesia Timur juga ikut meramaikan acaranya	kegiatan <i>workshop</i> atau pameran dalam acara ini dilaksanakan dengan pengadaan ekshibisi mengenai Indonesia Timur dan loka karya mengenai kopi serta teh dari Indonesia Timur	kegiatan pendidikan dalam acara ini tidak direpresentasikan karena KBRI Tokyo lebih mengarah pada konser, ekshibisi, dan lokakarya. Sehingga mengadakan kegiatan pendidikan tidak diperlukan
	<i>Batik Transform Exhibition: Traditional Batik Meets Contemporary Art - Pola Ginza, Ginza (8-17 November 2019)</i>	Acara kebudayaan pada ekshibisi ini hanyalah berupa pameran saja sehingga tidak menyelenggarakan pentas kebudayaan atau konser musik	Kegiatan <i>workshop</i> atau pameran dalam acara ini ditampilkan melalui pengadaan ekshibisi mengenai batik kontemporer yang dipamerkan oleh seniman Jepang	Kegiatan pendidikan dalam pameran ini tidak diadakan karena pameran ini bertujuan hanya untuk memamerkan hasil karya dari seniman Jepang
2020	<i>Virtual Tour Museum Konferensi Asia Afrika - Daring Instagram (12 Oktober 2020)</i>	Acara kebudayaan pada acara <i>Virtual Tour</i> ini hanyalah talk show mengenai museum sehingga tidak mengadakan pentas kebudayaan maupun konser musik	kegiatan <i>workshop</i> ataupun pameran dalam acara ini tidak diadakan karena KBRI Tokyo lebih mengarah pada talkshow mengenai Museum Konferensi Asia Afrika	Kegiatan pendidikan pada acara ini dicerminkan pada agenda talkshow mengenai Museum Konferensi Asia Afrika

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2020	<i>Virtual Tour Candi Borobudur - Daring Instagram (17 Oktober 2020)</i>	Acara kebudayaan dalam <i>Virtual Tour</i> ini hanya berupa acara diskusi seputar museum dan oleh karena itu tidak termasuk pertunjukan budaya atau konser.	<i>Workshop</i> atau pameran pada acara ini tidak dilaksanakan karena KBRI Tokyo hanya berfokus pada diskusi tentang Candi Borobudur.	Kegiatan pendidikan pada acara ini diadakan melalui agenda talkshow mengenai Candi Borobudur
	<i>Imprint Machida 2020 From Stranger to Neighbour: Machida seen from the artist - museum michida (5 September 2020)</i>	pada acara ini kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo tidak tercermin karena KBRI Tokyo hanya melakukan kolaborasi dalam menampilkan karya seni lukis	Kegiatan Pameran yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo ditampilkan melalui KBRI Tokyo mengundang seniman asal Indonesia yaitu Agung Prabowo untuk menampilkan karyanya di rangkaian acara <i>Imprint Machida 2020</i>	kegiatan pendidikan tidak terceminkan dalam acara ini karena KBRI hanya berperan sebagai kolaborator dengan mengundang seniman asal Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2021	<i>Visit Yogyakarta - Zoom Meeting (28 Agustus 2021)</i>	kegiatan acara kebudayaan pada acara ini dilaksanakan melalui pentas tari tradisional Yogyakarta yaitu penampilan oleh Wiyantari Sakuma dan Shin Sakuma walaupun acara tersebut bersifat daring	kegiatan <i>workshop</i> dan pameran pada acara ini tidak diadakan karena hanya mengarah pementasan tari tradisional dari Yogyakarta dan talkshow mengenai Yogyakarta	kegiatan pendidikan dapat terceminkan melalui talkshow mengenai sejarah dan pariwisata di Yogyakarta
	<i>Visit Jakarta - Zoom Meeting (21 Januari 2021)</i>	kegiatan acara kebudayaan pada acara virtual ini dapat dilaksanakan melalui pentas seni tari yaitu Tari Betawi dari Jakarta	kegiatan <i>workshop</i> dan pameran pada acara ini dilaksanakan melalui loka karya mengenai masakan khas Jakarta oleh Pojok Resep Ai-San	Talkshow tentang sejarah dan pariwisata Jakarta yang dipandu oleh Kakinuma Michiko dan Hatano Chiako dapat menunjukkan kegiatan pendidikan.
	<i>Indonesia Day: Pesona Seni Budaya Jawa Barat - Keio University, Shonan Fujisawa, Kanagawa (15 September 2021)</i>	Acara kebudayaan yang diadakan oleh KBRI Tokyo pada acara ini terefleksi pada kegiatan Tari Jaipong dan kesenian Degung Jawa Barat.	Kegiatan <i>Workshop</i> yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo tercermin melalui kegiatan <i>workshop</i> dalam memainkan degung dan menari Jaipong. dimana mahasiswa Keio University dapat mencoba memainkan alat tersebut.	kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo dapat direfleksikan dari kegiatan mahasiswa Keio University yang mempelajari degung dan Tari Jaipong

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2021	<i>Indonesia Day KBRI Tokyo : Indonesia Festival</i> - YGU (30 Oktober 2021)	acara kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo pada acara ini ditunjukkan lewat pagelaran wayang kulit oleh Ki Dalang Sumiyanto	pada acara ini KBRI Tokyo Melaksanakan Kegiatan <i>workshop</i> yang tercermin pada kegiatan lokakarya Gamelan dengan Grup Semilir, dimana pengunjung dapat berlatih dan mencoba memainkan Gamelan	Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo dapat tercermin pada kuliah umum yang dilakukan oleh Dubes Heri dengan memberikan materi yang berjudul 'Indonesia dan Jepang Berbagi Masa Depan Bersama',
	Pameran "Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur (NTT)" - Toyota City, Aichi (20 November 2021)	Acara Kebudayaan yang diadakan oleh KBRI Tokyo tercermin pada kegiatan penampilan Tari Maumere dari Sekolah Bhinneka Nagoya.	Kegiatan <i>Workshop</i> yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo dapat dilihat pada <i>Talkshow</i> oleh Kepala Museum Tenun Ikat Ende Ali Abubakar Paer	pada acara ini kegiatan pendidikan tidak dapat ditunjukkan karena pada acara ini KBRI Tokyo hanya berfokus pada penampilan kegiatan kebudayaan
	Partisipasi " <i>Wai-Wai World Fair</i> " - Shizuoka (28 November 2021)	Acara kebudayaan pada acara ini direfleksikan pada KBRI tokyo yang menghadirkan menghadirkan berbagai macam kegiatan dan penampilan, seperti penampilan kebudayaan dari Jawa Barat, Tana Toraja, serta hadrah	acara <i>Workshop</i> ditunjukkan melalui KBRI Tokyo yang membuka stan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia dengan memberikan brosur tentang pariwisata Indonesia dalam bahasa Jepang.	kegiatan pendidikan tidak ditampilkan pada acara ini karena KBRI Tokyo hanya berperan sebagai pendukung dan partisipan dalam acara tersebut

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2022	<i>Indonesia Day: Wonderful Travel, Culture, and Culinary Experience - Wisma Duta (26 Maret 2022)</i>	Acara Kebudayaan direfleksikan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo pada Acara ini yaitu kegiatan kesenian dan kebudayaan. Beberapa di antara kegiatan yang diadakan yaitu tari Bali dari Sanggar Sekar Djepun dan alunan Rindik	Pada Acara ini kegiatan <i>workshop</i> ditampilkan melalui kegiatan pembuatan sambal matah yang dipraktikkan oleh Wiwik Setiawati selaku pemilik restoran Bulan Bali, diamana pengunjung dapat mencoba sambal tersebut	pada acara ini tidak ditampilkan kegiatan pendidikan karena KBRI Tokyo hanya berfokus pada Kegiatan kebudayaan dan <i>Workshop</i> Atau lokakarya
	<i>Diversity Festival : A Million Colours - Yokohama (30 Juli 2022)</i>	Acara kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo diperlihatkan pada penampilan tarian tradisional dari beberapa daerah Indonesia, sampai diadakan permainan gamelan.	pada acara ini Kegiatan <i>Workshop</i> Atau pameran yang dilaksanakan Oleh KBRI Tokyo Ditunjukkan pada kegiatan lokakarya wastra yang dibuat dengan menggunakan metode ikat ganda dari Indonesia dengan Jepang, yaitu Kain Gringsing dan Kurume Kasuri.	pada acara ini kegiatan pendidikan tidak ditampilkan karena KBRI tokyo lebih berfokus pada lokakarya kain wastra sebagai topik utama acara
	<i>Indonesia Cultural Day - Wellness Plaza Toride (15 Oktober 2022)</i>	Pada acara ini kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo dapat tercermin melalui kegiatan seperti penampilan tarian dari beberapa daerah di Indonesia, angklung, gamelan, genjek bali	kegiatan <i>Workshop</i> atau pameran yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo ditunjukkan pada bazar yang menjajakan kuliner maupun produk kriya dari Indonesia.	Kegiatan pendidikan tidak terefleksikan karena KBRI Tokyo yang lebih berfokus pada penampilan kebudayaan secara langsung dan baxara yang produk barang dari Indonesia

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
	<i>Indonesia Friendship Day</i> - 11 Kota di Jepang salah satunya osaka (26 Januari 2022)	kegiatan acara kebudayaan yang dilaksanakan KBRI Tokyo dapat ditunjukkan pada kegiatan Grup Hannajos yang mengadakan pentas budaya yaitu “Pagelaran Wayang Kulit Virtual Berbahasa Jepang” dengan lakon “Bimo Bumbu” yang didalangi oleh Ki Dalang Rofit Ibrahim	kegiatan pameran dan workshop tidak dapat terefleksikan karena KBRI Tokyo hanya berfokus pada kegiatan acara kebudayaan dengan menampilkan contoh kebudayaan secara langsung	Kegiatan pendidikan dalam acara ini tidak terwakili karena KBRI Tokyo fokus menampilkan budaya dan seni Indonesia seperti Pagelaran Wayang Kulit
2023	<i>Exploring The Beauty of Indonesia</i> - Tokyo (21 Agustus - 1 September 2023)	Acara kebudayaan dapat dilihat dari isi acara yang diadakan oleh KBRI Tokyo seperti penampilan instrumen tradisional dari Indonesia seperti Gamelan Bali.	<i>Acara workshop</i> dapat dilihat dari acara gelar wicara mengenai seputar kain Songket Minangkabau dan seputar kehidupan penenun Minangkabau. selain itu gelar acara juga dilakukan mengenai keindahan Desa Wae Rebo di Pulau Flores yang memiliki struktur rumah yang unik yang dikenal sebagai Mbaru Niang	pada acara ini, kegiatan pendidikan tidak dilaksanakan karena KBRI Tokyo lebih mengarah pada mempresentasikan kebudayaan Indonesia secara langsung tanpa dilakukannya pembicaraan tentang kebudayaan tersebut.
	Ajang Enoshima Bali <i>Sunset</i> - Enoshima, Fujisawa, Kanagawa (2-3 September 2023)	acara kebudayaan yang didukung oleh KBRI Tokyo dapat direfleksikan melalui berbagai agenda acara yaitu pertunjukkan dan kegiatan dari berbagai macam grup kesenian seperti penampilan gamelan dari grup Sekar Jepun, Tari Saman Aceh dari grup Duta Melati	kegiatan <i>workshop</i> tidak dilaksanakan karena KBRI Tokyo lebih berfokus dalam mengadakan kegiatan acara kebudayaan dan melakukan pertunjukkan kebudayaan	pada acara ini, kegiatan pendidikan tidak dilaksanakan karena KBRI Tokyo lebih mengarah pada mempresentasikan kebudayaan Indonesia secara langsung dengan menampilkan contoh tentang kebudayaan tersebut.

Lanjutan Tabel 3. 3 Hasil Analisis Elemen Kegiatan dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Kegiatan		
		Acara Kebudayaan	Workshop / Pameran	Pendidikan
2023	<i>Indonesia-Japan Friendship Festival 2023 - Taman Yoyogi, Tokyo (14-15 Oktober 2023)</i>	Acara Kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo dapat dilihat pada berbagai macam pertunjukkan mulai dari pertunjukkan budaya dari gamelan, tari Bali Sekar Jepun dan tari saman dari Sekolah Republik Indonesia-musik dangdut.	Kegiatan <i>Workshop</i> tidak ditampilkan karena KBRI Tokyo lebih berfokus dalam memberikan berbagai pertunjukkan kebudayaan	Kegiatan pendidikan tidak direfleksikan pada acara ini karena KBRI Tokyo lebih berfokus dalam menampilkan dan memberikan pertunjukkan kebudayaan
	Kopi Indonesia - Balai Indonesia (4 Februari 2023)	Acara kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo ditunjukkan pada kegiatan penampilan Tari Pagelu dari Toraja yang dipentaskan oleh guru tari Tini Kodrat.	Kegiatan <i>Workshop</i> yang ditampilkan dapat dilihat melalui Barista kopi yang terkenal dari Yokohama memberikan penjelasan mengenai kopi Indonesia. Mulai dari, sejarah sampai dengan budaya minum kopinya. selain itu juga pengunjung dapat mencoba mencicipi berbagai macam kopi yang berasal dari Indonesia	pada acara ini tidak ditunjukkan karena KBRI Tokyo memiliki fokus untuk menampilkan kebudayaan dan kopi yang berasal dari Indonesia

Dari tabel di atas ini dapat dijelaskan bahwa berbagai acara maupun program yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo pada tahun 2018-2023 yang sudah disebutkan pada bab 2 dan apabila dilihat dengan menggunakan teori Simon Mark tidak semua masuk ke dalam tiga kategori pada elemen kegiatan. Dari 25 (dua puluh lima) acara yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo, hanya 16 (enam belas) yang memenuhi semua elemen kegiatan yaitu pada kategori acara kebudayaan, kategori *workshop* atau pameran, dan kategori pendidikan. walaupun begitu beberapa acara memenuhi pada dua ataupun satu kategori, yaitu pada dua kategori hanya satu acara yang mencapainya yaitu pada kategori acara kebudayaan dan kategori pendidikan saja. Sedangkan pada acara lainnya hanya memenuhi satu kategori saja, seperti pada kategori acara kebudayaan hanya empat acara saja. Selain itu pada kategori *workshop* atau pameran hanya dua acara, dan pada kategori pendidikan didapati hanya dua acara saja. Dapat disimpulkan bahwa 21 (dua puluh satu) acara yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo masuk kedalam kategori acara kegiatan kebudayaan, sedangkan hanya 17 (tujuh belas) acara yang masuk pada kategori *workshop* atau pameran, serta 8 (delapan) acara yang dapat masuk kedalam kategori pendidikan.

Melihat dari banyaknya acara atau program yang dominan pada acara kebudayaan sehingga menandakan bahwa KBRI Tokyo lebih banyak menggunakan acara kebudayaan dalam melakukan program diplomasi. Hal ini dikarenakan acara ataupun program yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo mengarah pada kategori acara kebudayaan berisikan pementasan kesenian maupun konser musik yang dipersembahkan oleh berbagai artis maupun komunitas kebudayaan Indonesia, sehingga KBRI Tokyo mencoba melakukannya dengan skala besar agar semua

masyarakat dapat menjangkaunya. Walaupun begitu, beberapa acara yang dihadirkan oleh KBRI Tokyo masuk ke dalam kategori *workshop* dan pendidikan dikarenakan bagaimana beberapa di acaranya, KBRI Tokyo selalu mengadakan *workshop* atau pameran agar pengunjung dapat mempraktekannya ataupun melihat secara langsung dari hasil karya serta produk yang dibuat oleh Indonesia. Sedangkan pada bagian kegiatan pendidikan, KBRI Tokyo ingin memberikan pengalaman bagi masyarakat Jepang dalam memahami kebudayaan Indonesia melalui para ahlinya.

3.4. Analisis elemen diplomasi budaya KBRI Tokyo di Jepang menggunakan elemen : Audiens (*Audience*)

Berdiplomasi budaya dilakukan untuk menarik pengunjung atau audiens melalui kegiatan atau program kebudayaan yang dilaksanakan. Menurut Simon Mark (2009), Audiens merupakan suatu komponen penting dalam berdiplomasi budaya karena dapat memberikan pengaruh yang lebih besar. Maka dari itu Simon Mark mencoba membaginya menjadi dua jenis audiens, yaitu, pertama audiens yang berasal dari negara yang dituju dimana audiens ini merupakan target utama dalam berdiplomasi budaya di negara lain. Terakhir, audiens atau pengunjung tidak hanya menargetkan audiens dari negara lain, membawa audiens dan dukungan dari negara asal kebudayaan dapat menambah pemahaman yang lebih efektif bagi pengunjung negara lain supaya dapat menyesuaikan dengan tujuan berdiplomasi.

Merujuk pada bab II, KBRI Tokyo selama 2018-2023 mengadakan acara maupun kegiatan yang dapat dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat, tidak hanya kalangan dari pemerintah atau non-pemerintah saja melainkan dari kalangan

organisasi maupun masyarakat Jepang dan masyarakat Indonesia. Berikut tabel hasil Analisis elemen audiens yang didapatkan dari acara yang sudah dilaksanakan oleh KBRI Tokyo selama tahun 2018-2023.

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2018	<i>Festival Indonesia - Hibiya Park (29 Juli 2018)</i>	audiens dari negara yang dituju pada acara ini ditunjukkan dengan kehadiran Walikota Kesennua Mr. Shigeru Sugawara, Parliementery Vice Minister Kementerian Luar Negeri Mr. Iwao Horii, serta warga lokal Jepang yang turut memeriahkan acara	Audiens dari negara asal pada acara yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo ini tercermin dari kehadiran Presiden RI ke-5 Megawati Soekarno Putri, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga dan WNI yang sedang berada di Jepang
	<i>2nd Indonesia Week 2018 - Nagoya TV Tower, Nagoya (28-30 April 2018)</i>	pada acara kebudayaan ini, audiens dari negara dituju yaitu Jepang dapat dilihat melalui kehadiran tamu penting Gubernur Nagoya Mr. Hidayaki Omura dan pengunjung acara tersebut yang sebagian merupakan warga negara Jepang	pada acara kebudayaan ini, audiens yang berasal dari negara asal yaitu Indonesia dapat dilihat melalui kehadiran tamu pentingnya yaitu Gubernur Provinsi Jawa Barat Ahmad Heryawan, Duta Besar Indonesia untuk Jepang Arifin Tasrif, serta pengunjung yang berasal dari negara Indonesia yang sedang tinggal di Jepang

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2018	Kain Nusantara - Wisma Duta (10-11 November 2018)	pada acara ini, audies dari negara yang dituju ditunjukkan melalui kehadiran Prof. Tozu selaku kolektor batik Indonesia dan kelompok-kelompok masyarakat papan atas Jepang	Pada acara kebudayaan ini, audiens yang berasal dari negara asal yaitu Indonesia ditampilkan melalui kehadiran 4 desainer papan atas Indonesia yaitu Sjully Darsono, Anna Mariana, Nanie Rachmat, dan Itang Yunasz dan model asal Indonesia, serta WNI yang sedang berada di Jepang
	<i>Festival Jawa Barat</i> - Hamamatsu Gallery Mall, Soramo (31 Juli 2018)	pada acara kebudayaan ini, audiens yang berasal dari negara yang dituju dapat dilihat dari kehadiran tamu penting yang hadir yaitu perwakilan dari pemerintah Prefektur Shizuoka, Hamamatsu City, serta warga negara Jepang yang tertarik dengan budaya Jawa Barat	audiens negara asal Indonesia pada acara kebudayaan dapat diperhatikan melalui tamu yang hadir yaitu HamaZo.co.ltd, PT. WaGoMu Kreatif Asia, dan pengunjung yaitu warga negara asal Indonesia yang berada di Jepang

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2019	<i>Nihon Indonesia Shimin Yuuko Festival</i> - Shibuya ku, Tokyo (19-20 Oktober 2019)	pada acara ini audiens dari negara yang dituju dapat dilihat dengan kehadiran masyarakat lokal jepang yang turut memeriahkan acara tersebut	audiens dari negara asal pada acara ini dapat dilihat melalui kehadiran masyarakat Indonesia yang berada di Jepang
	<i>Indonesianist Gathering</i> - (21 September 2019)	audiens dari negara yang dituju pada acara kebudayaan ini dapat dilihat dari kehadiran seniman Jepang, serta penyanyi asal Jepang dan pemain Angklung yang berasal dari Jepang	Audiens dari negara asal pada Acara ini ditampilkan melalui kehadiran 200 penggiat seni oleh Sekolah Republik Indonesia dan KBRI Tokyo, kemudian Wakil Duta Besar RI Tokyo yaitu Tri Purnajaya, Kementerian Pendidikan dan Budaya Alinda F. M. Zain, serta Korfug Pensosbud yaitu Eko Jumor
	<i>Under the Sun of East Indonesia</i> - Residen KBRI Tokyo (7 November 2019)	audiens dari negara dituju pada acara kebudayaan ini dapat diperhatikan melalui kehadiran dari warga negara Jepang yang antusias dalam mengikuti acara kebudayaan yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo	Audiens dari negara asal pada acara ini dapat direpresentasikan melalui kehadiran tamu penting yaitu perwakilan dari Kota Administrasi Jakarta Selatan, LeViCo, Semesta's Gallery, serta warga negara Indonesia yang ikut meramaikan acara tersebut

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2019	<i>Batik Transform Exhibition: Traditional Batik Meets Contemporary Art</i> - Pola Ginza, Ginza (8-17 November 2019)	pada acara ini audiens dari negara yang dituju dapat dilihat dengan kehadiran seniman asal jepang yaitu Fusami Ito, Yuki Yanagi, dan So Negishi. Selain itu, acara ini turut dimeriahkan oleh masyarakat Jepang yang memiliki ketertarikan terhadap batik	audiens dari negara asal pada acara ini ditunjukkan lewat kehadiran WNI dan diaspora yang memeriahkan acara
2020	<i>Virtual Tour Museum Konferensi Asia Afrika</i> - Daring Instagram (12 Oktober 2020)	pada acara ini audiens dari negara yang dituju dapat dilihat melalui kehadiran peserta yang mengikuti tur tersebut yaitu mahasiswa dan masyarakat dari Jepang yang masuk kedalam 4.300 peserta	pada acara ini audiens yang berasal dari negara asal yaitu Indonesia dapat ditunjukkan melalui kehadiran peserta mulai dari mahasiswa sampai dengan masyarakat Indonesia yang masuk kedalam 4.300 peserta
	<i>Virtual Tour Candi Borobudur</i> - Daring Instagram (17 Oktober 2020)	audiens dari negara yang dituju pada acara ini dapat ditunjukkan melalui kehadiran peserta acara mulai dari mahasiswa sampai dnegan masyarakat Jepang yang masuk kedalam 3.300 peserta	audiens dari negara asal pada acara ini dapat ditunjukkan melalui peserta yang mengikuti tur yaitu masyarakat Indonesia yang masuk kedalam 3.300 peserta

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2020	<i>Imprint Machida 2020 From Stranger to Neighbour: Machida seen from the artist - museum michida (5 September 2020)</i>	pada acara kebudayaan ini, audiens negara yang dituju dapat ditunjukkan melalui kehadiran tamu yaitu perwakilan dari Museum Machida dan masyarakat Jepang yang antusias dengan karya dari seniman Indonesia	pada acara kebudayaan ini, audiens negara yang asal dapat ditunjukkan melalui kehadiran masyarakat Indonesia yang tertarik pada karya dari seniman Indonesia
2021	<i>Visit Yogyakarta - Zoom Meeting (28 Agustus 2021)</i>	audiens dari negara yang dituju dapat dilihat melalui kehadiran tamu Jepang yaitu Nauhiko Katsumata dan masyarakat Jepang yang masuk ke dalam total peserta yaitu 107 peserta	audiens dari negara asal dapat ditunjukkan melalui kehadiran tamu Indonesia yaitu Duta Besar RI LBBP RI untuk Jepang dan Federasi Mikronesia yaitu Heri Akhmadi dan masyarakat Indonesia yang masuk ke dalam total peserta yaitu 107 peserta
	<i>Visit Jakarta - Zoom Meeting (21 Januari 2021)</i>	pada acara kebudayaan ini, audiens dari negara yang dituju dapat ditunjukkan melalui kehadiran masyarakat Jepang yang tertarik dengan Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari yang masuk ke dalam total peserta yaitu 105 peserta	pada acara kebudayaan ini, audiens dari negara asal dapat diperlihatkan melalui kehadiran masyarakat Indonesia yang ikut meramaikan acara tersebut, hal ini dapat dilihat dari total peserta yaitu 107 peserta

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2021	<i>Indonesia Day: Pesona Seni Budaya Jawa Barat - Keio University, Shonan Fujisawa, Kanagawa (15 September 2021)</i>	audiens dari negara dituju pada acara kebudayaan ini dapat diperhatikan melalui kehadiran dari tamu yaitu Ketua Program Bahasa Indonesia Universitas Keio Profesor Yo Nonaka dan mahasiswa Jepang yang tertarik akan daerah Jawa Barat	audiens dari negara asal pada acara kebudayaan ini dapat diperhatikan melalui kehadiran tamu yaitu Duta Besar Indonesia untuk Jepang Heri Akhmadi dan mahasiwa Indonesia yang turut meramaikan acara tersebut.
	<i>Indonesia Day KBRI Tokyo : Indonesia Festival - YGU (30 Oktober 2021)</i>	acara ini turut diramaikan dan dimeriahkan oleh audiens yang berasal dari negara yang dituju, hal tersebut ditunjukkan lewat kehadiran oleh Presiden Universitas Yamanashi Gakuin dan mahasiswa dari Yamanashi Gakuin University yang hadir baik secara daring maupun luring	acara ini diramaikan oleh audiens yang berasal dari negara asal, hal tersebut diperlihatkan melalui kehadiran Duta Besar Republik Indonesia Heri Akhmadi, Kepala Bidang Pensosbud Meinarti Fauzie dan Diplomat Mukti R. Setianto
	Pameran "Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur (NTT)" - Toyota City, Aichi (20 November 2021)	acara ini turut diramaikan dan dimeriahkan oleh audiens yang berasal dari negara yang dituju, hal tersebut ditunjukkan lewat kehadiran masyarakat Jepang dan CEO Toyota International Association (TIA) Akio Toyoda	audiens dari negara asal pada acara ini dapat dilihat melalui kehadiran Tenun Ikat Ende Ali Abubakar Paer, Ketua Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Jepang, Ketua TIG, serta masyarakat Indonesia di Jepang

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
	Partisipasi " <i>Wai-Wai World Fair</i> " - Shizuoka (28 November 2021)	pada acara ini audiens dari negara yang dituju diperlihatkan melalui kehadiran Walikota Shizuoka dan masyarakat Jepang	acara ini turut dimeriahkan oleh audiens yang berasal dari negara asal, hal tersebut ditunjukkan oleh kehadiran masyarakat Indonesia yang memeriah acara serta perwakilan dari berbagai komunitas Indonesia di Jepang seperti PPI
2022	<i>Indonesia Day: Wonderful Travel, Culture, and Culinary Experience</i> - Wisma Duta (26 Maret 2022)	audiens dari negara yang dituju pada acara ini ditunjukkan dengan kehadiran masyarakat asli jepang yang hadir dan memeriahkan acara dan anggota Sanggar Sekar Jepun	acara ini turut dimeriahkan oleh audiens yang berasal dari negara asal, hal tersebut ditunjukkan oleh kehadiran masyarakat Indonesia yang memeriah acara serta Wiwik Setiawati selaku pemilik restoran Bulan Bali
	<i>Diversity Festival : A Million Colours</i> - Yokohama (30 Juli 2022)	pada acara ini audiens dari negara yang dituju ditampakkan melalui kehadiran Perwakilan Shimogawa Kasuri Factory Kyozo Shimogawa serta masyarakat Jepang	pada acara ini audiens dari negara asal ditunjukkan lewat kehadiran Ketua Yayasan Karacita Rere Woelandar, Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Republik Indonesia di Tokyo Yusli Wardiatno, serta masyarakat Indonesia yang berada di Jepang

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2022	<i>Indonesia Cultural Day - Wellness Plaza Toride (15 Oktober 2022)</i>	pada acara ini audiens dari negara yang dituju ditunjukkan lewat kehadiran ratusan masyarakat lokal Jepang yang hadir dan memeriahkan acara tersebut	audiens dari negara asal pada acara ini diperlihatkan melalui kehadiran ratusan masyarakat Indonesia yang berada di Jepang yang turut memeriahkan acara
	<i>Indonesia Friendship Day - 11 Kota di Jepang salah satunya osaka (26 Januari 2022)</i>	audiens dari negara yang dituju pada acara ini dapat dilihat dari kehadiran masyarakat jepang termasuk kedalam 350 orang yang hadir secara daring	audiens dari negara asal pada acara ini ditampakkan pada kehadiran Koordinator Fungsi Penerangan Sosial Budaya (Pensosbud), Kuasa Usaha As Interim (KUIAI), dan Atase Pendidikan, Kebudayaan (Atdikbud), dan Ki Dalang Rofit Ibrahim
2023	<i>Exploring The Beauty of Indonesia - Tokyo (21 Agustus - 1 September 2023)</i>	pada acara ini audiens dari negara yan dituju ditunjukkan lewat kehadiran Hideo Shimizu selaku CEO Hideo Gallery, seniman asal Jepang Fusami Ito, serta masyarakat Jepang yang Turut memeriahkan acara	pada acara ini audiens dari negara asal ditunjukan oleh kehadiran Duta Besar Heri Akhmadi, Koordinator Fungsi Pensosbud Meinarti Fauzie, Diplomat Muda Mukti Romadona Setianto dan Karina Wulandari. selain itu hadir juga seniman dari indonesia yaitu Yori Antar dan Sativa Sutan Aswar

Lanjutan Tabel 3. 4 Hasil Analisis Elemen Audiens dari Acara KBRI Tokyo Tahun 2018 – 2023

Tahun	Program	Audiens	
		Negara Dituju	Negara Asal
2023	Ajang Enoshima Bali <i>Sunset</i> - Enoshima, Fujisawa, Kanagawa (2-3 September 2023)	audiens dari negara yang dituju pada acara ini dapat dilihat dari kehadiran Wali Kota Fujisawa Tsuneo Suzuki, Ami Hasegawa, grup sekar Jepun, dan sebgaiian anggota grup Duta Melati serta masyarakat Jepang yang turut memeriahkan acara	audiens dari negara asal pada acara ini ditunjukkan melalui kehadiran Wakil Duta Besar Republik Indonesia (Dubes RI) untuk Jepang John Tjahjanto Boestami, Koordinator Fungsi Pensosbud Meinarti Fauzie dan Diplomat Muda Mukti Romadona Setianto. Turut hadir pula General Manager Garuda Indonesia untuk Jepang Sony Syahlan.
	<i>Indonesia-Japan Friendship Festival 2023</i> - Taman Yoyogi, Tokyo (14-15 Oktober 2023)	audiens dari negara tujuan ditunjukkan melalui kehadiran beberapa seniman asal Jepang, Hiroaki Kato selaku duta persahabatan Indonesia - Jepang, Grup Sekar Jepun dan masyarakat asli jepang yang memeriahkan acara	pada acara ini audiens dari negara asal ditunjukkan oleh kehadiran Duta Besar Heri Akhmadi, vokalis Mocca Arina, siswa-siswi Sekolah Republik Indonesia-Tokyo, serta masyarakat Indonesia yang berada di Jepang
	Kopi Indonesia - Balai Indonesia (4 Februari 2023)	audiens dari negara tujuan pada acara ini ditunjukkan melalui kehadiran barista - barista dari kedai kopi yang tersebar di jepang, serta kehadiran dari masyarakat jepang yang datang	audiens dari negara asal pada acara ini ditunjukkan melalui kehadiran seniman asal Indonesia yaitu Tini Kodrat dan kehadiran masyarakat Indonesia yang berada di Jepang

Dari tabel yang ada di atas ini dapat dijelaskan bahwa acara maupun program yang dilaksanakan oleh KBRI Tokyo selama tahun 2018-2023 apabila dilihat melalui dua kategori dari teori Simon Mark, bahwa KBRI Tokyo dalam mencapai semua kategori audiens pada acara maupun program kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas, yaitu pada bagian kategori audiens negara dituju bahwa 25 (dua puluh lima) acara atau semua acara yang dilaksanakan masuk kedalam kategori tersebut. Serta pada bagian kategori audiens negara asal, 25 (dua puluh lima) acara atau semua acara yang dilakukan oleh KBRI Tokyo memenuhi kategori tersebut. Hal ini menandakan bahwa setiap program atau acara yang dibuat oleh KBRI Tokyo cukup untuk menarik perhatian dan pemahaman dari audiens yang berasal dari negara tujuan yaitu Jepang dan audiens dari yang berasal dari negara asal yaitu Indonesia. Dengan tertariknya masyarakat Jepang dalam menghadiri program atau acara yang dibuat oleh KBRI Tokyo, dapat membuat citra positif indonesia di mata masyarakat Jepang semakin meningkat. Selain itu, KBRI Tokyo turut menarik perhatian dari pemerintah, organisasi, maupun komunitas indonesia atau Jepang untuk menghadiri acara maupun program yang dilaksanakan oleh mereka, sehingga membuka peluang dalam meningkatkan hubungan kerjasama bilateral dua negara tersebut dalam semua bidang.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Indonesia dengan Jepang sudah berhubungan sejak lama, tetapi perkembangan dalam bidang tertentu khususnya pada bidang budaya baru dilaksanakan beberapa tahun setelah dimulainya hubungan kerja sama antar negara tersebut. Hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai hubungan sejarah yang tidak baik dengan Jepang. Maka dari itu, Indonesia lebih memilih berhubungan dengan Jepang secara bertahap. Semenjak dilaksanakannya hubungan diplomasi kebudayaan oleh Indonesia dengan Jepang, diplomasi budaya menjadi salah satu alat yang elemens dalam membangun pandangan atau opini yang positif dan meningkatkan pariwisata Indonesia. Dalam teori diplomasi budaya oleh Simon Mark.

Simon Mark menjelaskan terdapat empat elemen yang di mana masing-masing elemen ini memiliki beberapa jenis, yaitu, Pertama diplomasi budaya membutuhkan aktor yang melaksanakan diplomasi dengan melibatkan aktor sub-internasional seperti kementerian luar negeri atau organisasi internasional dan Sub-nasional seperti kedutaan besar negara atau pemerintah setempat daerah di negara tersebut. Kedua, dalam melaksanakan diplomasi budaya dibutuhkan tujuan yang dapat dijalankan untuk memenuhi tujuan idealis seperti pada acara *Festival Indonesia* yang diadakan pada tanggal 29 Juli 2018, tujuan fungsional seperti pada acara *Indonesianist Gathering* pada tanggal 21

September 2019, dan diplomasi seperti pada pameran *Batik Transform Exhibition: Traditional Batik Meets Contemporary Art* yang dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 17 November 2019. Ketiga, untuk menjalankan diplomasi budaya dibutuhkan tiga jenis kegiatan, yaitu kebudayaan dengan contoh acara dari *Nihon Indonesia Shimin Yuuko Festival* pada tanggal 19-20 Oktober 2019, *workshop* seperti pada acara *Japan-Indonesia Friendship Day 2020: Batik x Bike* yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2020, dan pertukaran budaya seperti pada tanggal *Indonesia-Japan Friendship Festival* yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 Oktober 2023. Keempat, elemen diplomasi budaya yang dijalankan diarahkan pada audiens tertentu, yaitu audiens dari negara tujuan, negara asal.

KBRI Tokyo telah bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah Jepang dan Indonesia, organisasi internasional dan non-internasional, serta masyarakat Jepang-Indonesia, sesuai dengan teori empat unsur Simon Mark yang menitikberatkan pada pelaku pada unsur pertama. Kemudian, terkait dengan elemen kedua, yaitu tujuan, semua kejadian yang menunjukkan tujuan yang idealis menunjukkan bahwa KBRI Tokyo berupaya untuk menarik minat bangsa lain, mulai dari warga negara hingga pemerintah, agar dapat lebih memahami dan menyerap budaya mereka serta semakin mempererat hubungan bilateral antarbangsa. KBRI Tokyo berupaya menyelenggarakan acara-acara kebudayaan dalam skala besar agar dapat dihadiri oleh semua orang. Elemen kegiatan yang ketiga difokuskan pada kategori acara kebudayaan, yaitu konser musik atau pentas seni yang dibawakan oleh berbagai seniman dan komunitas budaya Indonesia. Elemen terakhir adalah audiens, yang dapat dilihat dari fakta

bahwa audiens dari negara asal menghadiri semua program dan acara. Hal ini menunjukkan bahwa setiap program atau acara yang diproduksi oleh KBRI Tokyo cukup mampu menarik dan mendapatkan respek dari audiens baik dari negara asal, Indonesia, maupun negara tujuan, Jepang. Elemen terakhir adalah audiens, yang dapat dilihat dari fakta bahwa audiens dari negara asal menghadiri semua program dan acara. Hal ini menunjukkan bahwa setiap program atau acara yang diproduksi oleh KBRI Tokyo cukup untuk menarik dan mendapatkan rasa hormat dari audiens baik dari negara asal, Indonesia, maupun negara tujuan, Jepang. dari setiap aspek yang terwakili dalam setiap kegiatan KBRI Tokyo agar KBRI dapat meningkatkan industri pariwisata negara tersebut dan mempromosikan citra Indonesia yang lebih baik.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan penjelasan dan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini lebih memberikan hasil analisis yang melalui elemen dari teori Simon Mark untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan oleh KBRI Tokyo yang berfokus pada bidang kebudayaan. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis KBRI Tokyo dari bidang lain menggunakan teori Simon Mark. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi KBRI Tokyo dalam bidang kebudayaan dan dapat berkontribusi dalam hubungan internasional pada bagian diplomasi budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Bukh, Alexander. 2014. "ReVisiting Japan's Cultural Diplomacy: A Critique of the Agent-Level Approach to Japan's Soft Power". *Asian Perspective* 38(3): 461–485. <http://www.jstor.org/stable/43738099>
- Cohen, Matthew Isaac. 2019. "Three Eras of Indonesia Art Diplomacy". *Bijdragen Tot De Tall-, Land- En Volkenkunde* 175: 253-283
- Cross Cultural Artisan Association. 2019. "BATIK TRANSFORM EXHIBITION- Traditional Batik Meets Contemporary Art-." *Cross Cultural Artisan Association*. Accessed June 15, 2024. <http://ccaa.asia/english/refine.batik/2019pola.html>
- Das, Kishor. 2018. *Diplomasi dan Elemen Bahasa dan Sastra: Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pergaulan Internasional*. Indonesia: Kongres Bahasa Indonesia.
- Destriyani, Lusi, Adriyanti., and Usni. 2020. "Elemen Diplomasi Budaya untuk Meningkatkan Ekspor Batik Indonesia ke Jepang". *INDEPENDEN: Tulisan Politik Indonesia Dan Global* 1(2): 107-120. <https://doi.org/10.24853/independen.1.2.107-120>
- Goenawan, Zulfah. 2018. "Ini Keseruan dari *Festival Indonesia* 2018." *IDN TIMES*. Accessed June 12, 2024 <https://www.idntimes.com/news/indonesia/zulfah-goenawan/keseruan-Festival-indonesia-di-jepang-csc?page=all>

Hestyarini, Firsty. 2018. "Model & Desainer Kondang Ramaikan Acara Kain Nusantara Di Tokyo." *RM.ID Rakyat Merdeka*. Accessed June 12, 2024. <https://rm.id/baca-berita/internasional/1262/model-desainer-kondang-ramaikan-acara-kain-nusantara-di-tokyo>

Iman. 2023. "Panggung *Indonesia-Japan Friendship Festival 2023* Berlangsung Meriah." *Radio Republik Indonesia*. Accessed June 05, 2024. https://rri.co.id/index.php/internasional/402345/panggung-indonesia-japan-friendship-Festival-2023-berlangsung-meriah?utm_source=news_video_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=general_campaign

Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2020. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-m mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020>

Indonesia. Kedutaan Besar Republik Indonesia Tokyo. 2019. *Laporan Kinerja KBRI Tokyo 2018*.

Indonesia. Kedutaan Besar Republik Indonesia Tokyo. 2021. *Laporan Kinerja KBRI Tokyo 2020*. <https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9Eb2t1bWVuJTlwS0JSSSUyMFRva3lvL0xhcG9yYW4lMjBLaW5lcmphJTlwS0JSSSUyMFRva3lvJTlwMjAyMC5wZGY=>

Indonesia. Kedutaan Besar Republik Indonesia Tokyo. 2022. *Laporan Kinerja*

KBRI *Tokyo* 2021.

<https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9Eb2t1bWVuJTIwS0JSSSUyMFRva3lvL1JldiUyMExLSiUyMDIwMjElMjAtJTlWZkloQUwucGRm>

Indonesia. Kedutaan Besar Republik Indonesia Tokyo. 2023. *Laporan Kinerja*

KBRI *Tokyo* 2022.

<https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9Eb2t1bWVuJTIwS0JSSSUyMFRva3lvJTIwMjAyMy9NYXN0ZXIIMjBGaW4lMjAtJTIwTEtKJTIwMjAyMiUyMC0lMjBBbGwIMjBGdW5nc2klMjBBZG0lMjBJdGplbi5wZGY=>

Indonesia. Kedutaan Besar Republik Indonesia Tokyo. 2024. *Laporan Kinerja*

KBRI *Tokyo* 2023.

<https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9Eb2t1bWVuJTIwS0JSSSUyMFRva3lvJTIwMjAyNC9MYXBvcnFuJTIwS2luZXJqYSUyMDIwMjMlMjBLQlJJTIwVG9reW8ucGRm>

Indonesia in Japan (@kbritokyo). 2018. “*Bagi masyarakat Indonesia dan Jepang*

di Hamamatsu, jangan lupa hadir “Festival Jawa Barat ” di Hamamatsu Gallery Mall”. Instagram, July 30, 2018.

https://www.instagram.com/p/B12QXU4BuPw/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==

Indonesia in Japan (@kbritokyo). 2019. “*Event Days: November 8th 2019 to*

November 17th 2019”. Instagram, October 18, 2019.

https://www.instagram.com/p/B3vw5GxH6eQ/?utm_source=ig_web_copy

_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==

Indonesia in Japan (@kbritokyo). 2020. "*Indonesia's Nusa Tenggara is chosen by Lonely Planet as the Best Value in their annual Best in Travel 2020 List!*". Instagram, October 25, 2019. https://www.instagram.com/p/B4B4h2QnGfT/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==

Indonesia in Japan (@kbritokyo). 2021. "*Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Tokyo bekerja sama dengan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Shizuoka, menggelar promosi kebudayaan dengan mengikuti Wai-Wai Festival di kota Shizuoka, Prefektur Shizuoka pada tanggal 28 November 2021*". Instagram, November 29, 2021. https://www.instagram.com/p/CW20NvOIJN7/?utm_source=ig_web_copy_link

Karaksa Media Partner. 2019. "*Festival Indonesia Yoyogi-Koen Tokyo, Saatnya Berkumpul Bersama Orang Indonesia yang Tinggal di Jepang.*" *Ohayo Jepang*. Accessed June 12, 2024. <https://ohayojepang.kompas.com/read/1489/Festival-indonesia-yoyogi-koen-tokyo-saatnya-berkumpul-bersama-orang-indonesia-yang-tinggal-di-jepang>

Kitsuo, Sofia. 2013. The Power of Culture in Diplomacy: The Case of U.S. Cultural Diplomacy in France and Germany. *Exchange: The Journal of Public Diplomacy* 2 (1): 21-39

- Kurniawan, Sigit. 2021 "Ratusan warga Jepang antusias saksikan wayang kulit di *Festival Indonesia*." *Elshinta Com*. Accessed June 24, 2024. <https://elshinta.com/news/249801/2021/10/31/ratusan-warga-jepang-antusias-saksikan-wayang-kulit-di-Festival-indonesia>
- Lestari, Suci Rizqi. 2018. "Kopi Jabar Jadi Primadona di Nagoya Jepang." *Detik News*. Accessed July 5, 2024. <https://news.detik.com/berita/d-3999674/kopi-jabar-jadi-primadona-di-nagoya-jepang>
- Machida City Museum of Graphic Arts. 2020. "'Imprint' MACHIDA 2020 From Stranger to Neighbor: Machida seen from the 'artist'." *Machida City Museum of Graphic Arts*. Accessed June 24, 2024. <https://hanga-museum.jp/english/exhibition/2020-444>
- Mark, Simon. 2009. *Discussion Papers in Diplomacy: A Greater Role for Cultural Diplomacy*. Belanda: Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'.
- Milton, Cummings. 2009. *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington: Americans for the Arts.
- Monalisa. 2018. "Meriahnya *Festival Indonesia* di Hibiya Park Tokyo (Video)." *Antara Kantor Berita Indonesia*. Accessed June 12, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/731248/meriahnya-Festival-indonesia-di-hibiya-park-tokyo-video>

- Nugraha, Happy. 2017. Upaya The Japan Foundation dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Indonesia-Jepang di Bidang Budaya. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 5 (4): 1133-1148. ISSN 2477-2623
- Poerwanto, Hari. 2010. *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prabhawati, Adhiningasih. 2018. Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity* 2 (2): 158-177 ISSN: 2549-483X
- Putralisindra, Dicky. 2017. Upaya Diplomasi Kerjasama Kebudayaan Indonesia dan Jepang Guna Meningkatkan Sektor Pariwisata. *Kronik: Journal of History Education and Historiography*. 1 (2): 35- 42 E-ISSN : 2580-653X
- Rahayu, Juwita Trisna. 2022. "Indonesia Day promosikan budaya Indonesia di Jepang." *Antara Kantor Berita Indonesia*. Accessed June 05, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3181241/indonesia-day-promosikan-budaya-indonesia-di-jepang>
- Rahayu, Juwita Trisna. 2023. "Festival Indonesia-Jepang pascapandemi perdana digelar di Tokyo." *Antara Kantor Berita Indonesia*. Accessed June 05, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3773712/Festival-indonesia-jepang-pascapandemi-perdana-digelar-di-tokyo>
- Sari, Ni, Wiranata, I, and Resen, Putu. 2022. "Diplomasi Budaya Indonesia melalui RBI dalam Menanamkan Citra Positif di Jepang pada Tahun 2017-2020." *DIKSHI (Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional)* 2(1): 89-103.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/86298>

Schlonsky, Maria, and Damayanti, Angel. 2022. "The Strengthening Of The Indonesian Cultural Diplomacy Towards Japan Through Rumah Budaya Indonesia". *International Journal of Science Academic Research* 3 (7): 4144-4123. <http://repository.uki.ac.id/8938/>

Seniwati, Ranti, Munif, Guntur, Oktaviano, and Badiu, Ibnu. 2021. "Kerja sama Jepang dan Indonesia". *Hasanuddin Journal of International Affairs* 1 (2): 1-10. ISSN 2775-3336

Sindonews. 2020. "KBRI Tokyo Pecahkan Rekor MURI Ajak Warga Jepang Bersepeda dengan Berbatik." *KASKUS*. Accessed June 24, 2024. <https://www.kaskus.co.id/thread/5fb0ad5a68cc950e0870468c/kbri-tokyo-pecahkan-rekor-muri-ajak-warga-jepang-bersepeda-dengan-berbatik>

Totonji, Ar Taufik Ali. 2022. Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Tunisia melalui Pencak Silat. *JOM FISIP* 9 (1): 1-13.

Viartasiwi, Nino, Trihartono, Agus, and Hara, Eby. 2020. Unpacking Indonesia's Cultural Diplomacy: Potentials and Challenges. *International Journal Sustainable Future for Human Security* 7 (2): 23-31. DOI:10.2490/jsustain/7.2/2331

Warsito, Tulus. 2007. *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.